

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA USAHA DAGANG PADA PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN PANGKEP**

**NURHIDAYAH ILHAM**

**A11109283**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2014**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA USAHA DAGANG PADA PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN PANGKEP**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**NURHIDAYAH ILHAM**

**A11109283**



Kepada

**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2014**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA USAHA DAGANG PADA PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN PANGKEP**

Disusun dan diajukan oleh

**NURHIDAYAH ILHAM**

**A11109283**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 15 Januari 2014

**Pembimbing I**



**Dr. H. Madris, DPS, M.Si**

**NIP. 19601231 198811 1 002**

**Pembimbing II**



**Muh. Agung Ady Mangilep, SE., M.Si**

**NIP. 19740315 200312 1 002**

**Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Hasanuddin**



**Prof. Dr. Hj. Rahmatia, SE., MA**

**NIP. 19630625 198703 2 001**

# SKRIPSI

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA USAHA DAGANG PADA PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN PANGKEP


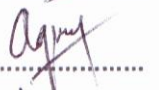

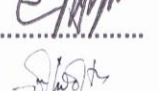
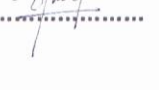
disusun dan diajukan oleh

**NURHIDAYAH ILHAM**  
**A11109283**


telah dipertahankan dalam siding ujian skripsi  
pada tanggal **28 Januari 2013** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Panitia Penguji

No. Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. H. Madris, DPS, M.Si	Ketua	1..... 
2. Muh. Agung Ady Mangilep, SE., M.Si	Sekretaris	2..... 
3. Muh. Yusri Zamhuri, SE., MA, Ph.D	Anggota	3..... 
4. Dr. Hj. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si	Anggota	4..... 
5. Suharwan Hamzah, SE., M.Si	Anggota	5..... 

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

  
Prof. Dr. Hj. Rahmatia, SE., MA  
NIP.19630625 198703 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : NURHIDAYAH ILHAM  
Nim : A11109283  
Jurusan/program studi : ILMU EKONOMI / STRATA 1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Laba Usaha Dagang pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata terdapat di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 30 Januari 2014

Yang Membuat Pernyataan



NURHIDAYAH ILHAM

# PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya milik Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang hanya dengan inayah dan kekuatan dari-Nya lah sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta taslim senantiasa tercurahkan untuk Rasulullah dan juga para sahabat dan keluarga beliau.

Penyusunan skripsi ini tidaklah mudah, berbagai kendala telah penulis temui. Namun, berkat do'a, dukungan, dan kerja sama berbagai pihak, penulis dapat melewati hambatan tersebut. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yaitu:

1. Kedua orang tuaku ayah (H. Ilham S.Pd) dan ibu (Hj. St. Rahmah S.Pdi) beserta saudara penulis (Hajerah Ilham S.Kep, Ns) atas bantuan, nasehat, sokongan dana, dan motivasi yang diberikan selama penulisan skripsi ini. Semoga mendapat kebaikan dan dibalas oleh Allah dengan sebaik-baik balasan. Aamiin.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Rahmatia, SE., MA selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
3. Bapak DR. H. Madris, SE., DPS., M.Si selaku pembimbing satu dan Bapak Muh. Agung Ady Mangilep, SE., M.Si selaku pembimbing dua atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing dan memberi motivasi serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

4. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
5. Segenap staf Administrasi dan staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Pak Parman, Pak Budi, Pak Safar, Pak Hardi, yang selalu membantu dalam mengurus administrasi. Makasi Banyak Pak.
6. Makasih banyak kepada bapak H. Udin yang telah menemani penulis dalam menyebarkan kuisioner dan wawancara langsung kepada pedagang di pasar. Kepada tante Aji Hape' yang tak henti-hentinya menayakan perkembangan skripsi penulis. Dan kepada keluarga yang lain terima kasih untuk semuanya.
7. Kepada musrifah ku (risma) dan teman halqoh pide, sita, muli, neni, hijrah. Serta syabah unhas arini, mia, arfa, syam, ayu, hikmah, k'ika, damasih, tina, vivi, lita, sari, uni, ima, k'sirin, wiwi, mimi, anti, limang, tri, kasma, munji, reny (yang semangat dakwahnya).
8. Teman-teman kuliah buat Resi yang tak lelah memberi bantuan, Fitri yang menemani penulis selama kuliah, kia, lisda, yosi, nisa fani, uli, tika san, rifa, ima', muge, yuyun, tami, debby, (yang duluan wisuda, sehingga memberi motivasi kepada penulis untuk secepatnya menyelesaikan studi), tika, rahma, anhi, chacha, devi, ekhy, lidia, novi, rara (makasi sdah mengenalku, menemaniku di kampus. Buat cowok spartan Komar, Zul, uki, mail ardi, ancha, adrian, anas, arsyad, boge, fadel, abduh, ferdi, kingking, firman, fiki irfan, mamet, mas indra, nasrun, Criss, akbar, dewa, rusman, accul, yassir,

onii, serta teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas kebersamaan dan berbagi semangat.

9. Kepada teman-teman pondokan k'astrid (yang selalu menjawab pertanyaan2 ku seputar ekonomi), mia (teman ketawa), ana (yang selalu mengingatkan untuk cepat selesai), k'inna, sita, nirma, nia, niar, k'sari, bundo, k'inet, k'ade, k'mumuz, k'ainun. Terima kasih untuk kebersamaannya.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberikan motivasi dan doa sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan di masa mendatang. Akhir kata, semoga ilmu yang penulis peroleh berguna bagi penulis dan juga para pembaca umumnya. Aamiin Yaa Robbal Alamiin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Makassar,  
Januari 2014

Penulis



## **ABSTRAK**

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA USAHA DAGANG PADA PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN PANGKEP**

Nurhidayah Ilham

NIM. A111 09 283

Pembimbing : Dr. H. Madris, DPS, M.Si dan Muh. Agung Ady Mangilep, SE, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pangsa pasar dan laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep. Data penelitian ini diperoleh dari kuisioner (primer) dan beberapa observasi serta wawancara langsung dengan pihak yang terkait yaitu kepada pedagang di pasar tradisional Kabupaten Pangkep, mengenai modal usaha, biaya tenaga kerja, lama usaha, dan omzet penjualan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai adjusted R square adalah sebesar 0,877 yang berarti bahwa 87,7 % pangsa pasar dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel yang dijelaskan dalam model, sedangkan sisanya 13,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model dan nilai adjusted R square untuk laba usaha dagang sebesar 0,551 yang berarti bahwa 55,1 % laba usaha dagang pedagang dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel yang dijelaskan dalam model, sedangkan sisanya 44,9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Secara parsial variabel modal usaha (X1) tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar, biaya tenaga kerja (X2), lama usaha (X3), omzet penjualan (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pangsa pasar pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep. Sedangkan modal usaha (X1), biaya tenaga kerja (X2), dan lama usaha (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep dan omzet penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep.

**Kata Kunci:** Pangsa Pasar, Laba Usaha Dagang, Modal Usaha, Biaya Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Omzet Penjualan.

## **ABSTRACT**

### ***ANALYZE OF FACTORS AFFECT THE PROFIT OF TRADISIONAL MARKET IN PANGKEP REGENCY***

Nurhidayah Ilham

NIM. A111 09 283

Advisors : Dr. H. Madris, DPS, M.Si and Muh. Agung Ady Mangilep, SE, M.Si

This research aims to analyze of factors affect market share and profit of tradisional market in Pangkep regency. Data of this research obtain from questionnaire (primary data) and many observation as well as interviews with the relevant parties are seller of tradisional market in Pangkep regency, which relation by financial capital, labor cost, time of corporate, and omzet.

The results showed that the value of adjusted R square is 0,877 which means that 87.7% market share influenced jointly by the variables described in the model, while the remaining 13.3% is influenced by other factors outside the model and the value of adjusted R square of profit is 0,551 which means that 55.1% market share influenced jointly by the variables described in the model, while the remaining 44.9% is influenced by other factors outside the model. In partial financial capital (X1) not influenced to market share, labor cost (X2), time corporate (X3), omzet (X4) influence as positive and significant to market share of tradisional market in Pangkep regency. Eventhought financial capital (X1), labor cost (X2), time corporate (X3) influence as positif and not significant to profit of tradisional market in Pangkep regency and omzet influence as positif to profit of tradisional market in Pangkep regency.

**Keyword:** Market Share, Profit, Financial Capital, Labor Cost, Time of Corporate, and Omzet.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN. ....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN. ....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
 BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	6
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Tinjauan teoritis .....	7
2.1.1 Pangsa Pasar .....	7
2.1.2 Laba .....	10
2.1.3 Perdebatan Tentang Konsep Pendapatan .....	12
2.1.4 Beberapa Catatan Tentang Arti Penting Pasar Tradisional .....	14
2.1.5 Karakteristik Pasar Tradisional .....	15
2.1.6 Pedagang Pasar Tradisional .....	17
2.1.7 Hubungan Antara Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang .....	17
2.1.8 Hubungan Antara Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang .....	18
2.1.9 Hubungan Antara Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang .....	18

2.1.10 Hubungan Antara Omzet Penjualan Terhadap Pendapatan Pedagang .....	18
2.2 Tinjauan Empiris .....	19
2.3 Kerangka Pikir.....	24
2.4 Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Lokasi Penelitian.....	27
3.2 Populasi dan Sampel .....	27
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.3.1 Jenis Data .....	28
3.3.2 Sumber Data .....	28
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	28
3.5 Model Analisis.....	29
3.5.1 Analisis Statistik .....	29
3.5.2 Analisis Deskriptif .....	31
3.6 Alat Analisis yang Digunakan.....	32
3.7 Defenisi Variabel.....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
4.1. Jumlah Pedagang Di Pasar Tradisional .....	34
4.2. Karakteristik Responden .....	35
4.2.1. Modal Usaha .....	35
4.2.2. Biaya Tenaga Kerja.....	36
4.2.3. Lama Usaha.....	36
4.2.4. Omzet Penjualan.....	37
4.2.5. Pangsa Pasar .....	38
4.2.6. Laba Usaha Dagang .....	38
4.3. Hubungan Antar Variabel yang Berhubungan dengan Pangsa Pasar dan Laba Usaha Dagang .....	39
4.3.1. Hubungan Modal Usaha terhadap Pangsa Pasar pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep .....	39
4.3.2. Hubungan Biaya Tenaga Kerja terhadap Pangsa Pasar pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep.....	41
4.3.3. Hubungan Lama Usaha terhadap Pangsa Pasar pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep .....	42
4.3.4. Hubungan Omzet Penjualan terhadap Pangsa Pasar pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep.....	43
4.3.5. Hubungan Modal Usaha terhadap Laba Usaha Dagang pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep.....	44
4.3.6. Hubungan Biaya Tenaga Kerja terhadap Laba Usaha Dagang pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep ..	46
4.3.7. Hubungan Lama Usaha terhadap Laba Usaha Dagang pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep .....	47
4.3.8. Hubungan Omzet Penjualan terhadap Laba Usaha Dagang pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep ...	48
4.3.9. Hubungan Pangsa Pasar terhadap Laba Usaha Dagang pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep.....	49

4.4. Analisis Hubungan Variabel Dependent dengan Variabel Independent .....	50
4.4.1. Uji Statistik .....	53
4.4.1.1. Uji F ( $F_{\text{Test}}$ ) .....	53
4.4.1.2. Uji Statistik t (Deteksi Signifikansi Parameter Individual) .....	54
4.4.2. Pengaruh Masing-masing Variabel terhadap Pangsa Pasar Pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep .....	55
4.4.2.1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pangsa Pasar Pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep .....	55
4.4.2.2. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pangsa Pasar Pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep .....	56
4.4.2.3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pangsa Pasar Pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep .....	56
4.4.2.4. Pengaruh Omzet Penjualan Terhadap Pangsa Pasar Pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep .....	57
4.5. Pengaruh Variabel independent Terhadap Variabel Dependen : Laba Usaha Dagang .....	58
4.5.1. Uji Statistik .....	60
4.4.1.1. Uji F ( $F_{\text{Test}}$ ) .....	60
4.4.1.2. Uji Statistik t (Deteksi Signifikansi Parameter Individual) .....	60
4.5.2. Pengaruh Masing-masing Variabel terhadap Laba Usaha Dagang pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep .	62
4.5.2.1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Laba Usaha Dagang Pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep. ....	62
4.5.2.2. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Usaha Dagang Pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep .....	63
4.5.2.3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Dagang Pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep .....	64
4.5.2.4. Pengaruh Omzet Penjualan Terhadap Laba Usaha Dagang Pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep .....	64
BAB V PENUTUP.....	66
5.1. Kesimpulan .....	66
5.2. Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	68
LAMPIRAN.....	73



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Pedagang di Pasar Tradisional Kab. Pangkep.....	34
2.1. Distribusi Responden Menurut Modal Usaha.....	35
2.2. Distribusi Responden Menurut Biaya Tenaga Kerja Per Bulan.....	36
2.3. Distribusi Responden Menurut Lama Usaha.....	37
2.4. Distribusi Responden Menurut Omzet Penjualan.....	37
2.5. Distribusi Responden Menurut Pangsa Pasar.....	38
2.6. Distribusi Responden Menurut Laba Usaha Dagang.....	39
2.7. Distribusi Responden Menurut Modal Usaha dan Pangsa Pasar pada Pasar Tradisional Kabupaten Pangkep.....	40
2.8. Distribusi Responden Menurut Biaya Tenaga Kerja dan Pangsa Pasar pada Pasar Tradisional Kabupaten Pangkep.....	41
2.9. Distribusi Responden Menurut Lama Usaha dan Pangsa Pasar Pada Pasar Tradisional Kabupaten Pangkep.....	42
2.10. Distribusi Responden Menurut Omzet Penjualan dan Pangsa Pasar Pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep.....	43
2.11. Distribusi Responden Menurut Modal Usaha dan Laba Usaha Dagang pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep.....	45
2.12. Distribusi Responden Menurut Biaya Tenaga Kerja dan Laba Usaha Dagang pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep.....	46
2.13. Distribusi Responden Menurut Lama Usaha dan Laba Usaha Dagang pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep.....	47
2.14. Distribusi Responden Menurut Omzet Penjualan dan Laba Usaha Dagang pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep.....	48
2.15. Distribusi Responden Menurut Pangsa Pasar dan Laba Usaha Dagang pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep.....	49
3.1. Data Hasil Regresi Linear Berganda pada Pangsa Pasar.....	51
3.2. Data Hasil Regresi Linear Berganda pada Laba Usaha Dagang	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Data Variabel Regresi.....	74
2	Rekap Data Logaritma Natural.....	77
3	Hasil Olahan Data Regresi SPSS-16.....	80
4	Surat Penelitian.....	91
5	Kuisisioner Penelitian.....	92
5	Biodata.....	94



## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	Kerangka Pikir Penelitian.....	25

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang.**

Tidak satu pun bisnis akan bertahan hidup tanpa laba sebagai penunjang. Oleh karena itu, laba adalah tujuan dari semua usaha (Evi, 2011). Laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan unit usaha pada periode tertentu dan laba di dapat dari selisih antara pendapatan dengan biaya, apabila pendapatan lebih besar dari pada biaya maka unit usaha akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka unit usaha mendapatkan rugi. Laba adalah selisih (atau kurang) antara pendapatan dengan biaya (Jusup, 2005).

Sasaran utama unit usaha adalah memperoleh laba sebesar-besarnya guna mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan pada akhirnya tujuan untuk memaksimalkan nilai unit usaha dapat tercapai (Siska, 2009)

Pasar merupakan salah satu sarana kegiatan perekonomian. Pasar sebagai tempat para pedagang memasarkan barang dagangan untuk memenuhi kebutuhan para konsumen. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Swasta, Koperasi, atau Swadaya Masyarakat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, dan koperasi, dengan usaha skala kecil dan modal kecil, dan dengan proses jual beli melalui tawar-menawar (Damarmoyo, 2013).

Barang atau produk yang di jual di pasar tradisional sangat beragam mulai dari kebutuhan rumah tangga seperti beras, ikan, sayur, pakaian, hasil kerajinan

maupun kebutuhan lainnya. Meskipun latar belakang komunitas yang ada di pasar tradisional berasal dari berbagai kalangan tidak tampak terlihat perbedaan yang jauh antara kaya atau miskin, pejabat atau petani, dosen atau pedagang semua pada posisi seperti dua sisi mata uang yaitu penjual dan pembeli. Selain memiliki persamaan simbol untuk saling berinteraksi seperti bahasa atau dialek yang sama, cara bertegur sapa sesuai budaya mereka, masyarakat pasar tradisional memiliki kesamaan tujuan ekonomi yakni kebutuhan membeli atau kebutuhan menjual barang yang sama. Mereka umumnya datang dari daerah sekitar pasar atau masyarakat yang tinggal di sekitar pasar tersebut sehingga sangat muda bagi mereka untuk berkomunikasi satu sama lain. Akan tetapi tidak jarang pula yang datang dari luar daerah, baik sebagai pedagang maupun pembeli yang memiliki kultur, bahasa berbeda namun satu tujuan yakni melakukan transaksi jual beli. Dan pada hakikatnya semua yang terlibat di pasar tradisional sepakat menjalankan kultur budaya yang ada meski ada produk impor namun tetap tindakan mereka lokal (Damarmoyo, 2013).

Dampak dari proses globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia telah memacu terjadinya perubahan-perubahan yang drastis terhadap lingkungan bisnis. Hubungan antarnegara dan bangsa tidak lagi mengenal batas-batas teritorial, baik dalam segi investasi, industri, individu, terlebih lagi informasi. Selanjutnya semua penghalang terjadinya lalu lintas perdagangan antarnegara dihilangkan. Dalam situasi ini maka persaingan bisnis menjadi lepas kendali dan dikenal dengan istilah *hypercompetition* (D'Aveni, 1994). Persaingan lepas kendali ini diindikasikan dengan munculnya dinamika manuver yang semakin agresif di pasar dan tidak ada satupun pasar yang selamanya bebas dari persaingan.

Di Indonesia, salah satu bidang usaha yang merasakan imbas dari perkembangan ekonomi global tersebut adalah sektor bisnis eceran. Fenomena hiperkompetisi pada sektor ini mulai terlihat sejak masuknya pelaku-pelaku bisnis eceran asing pada tahun 1990-an. Hal ini dimulai dengan kehadiran raksasa bisnis eceran Sogo, yang selanjutnya disusul unit usaha eceran internasional lainnya seperti Metro, Makro, Seibu, Wal-Mart, Price Mart, Mack and Spencer, JC Feny dan Yaohan. Setidak-tidaknya terdapat 20 unit usaha eceran asing yang telah beroperasi di Indonesia. Mereka bersaing ketat dengan 153 unit usaha eceran nasional yang terdiri dari 84 pasar swalayan dengan 297 *outlet* dan 64 *departement store* dengan *outlet* berjumlah 265 buah (Goni, 1996).

Persaingan ketat antara bisnis eceran internasional dengan bisnis eceran nasional telah makin memperburuk kondisi pasar-pasar tradisional, yang selama ini telah menghadapi tekanan berat akibat pertumbuhan pasar-pasar modern lokal. Hasil studi Departemen Dalam Negeri pada beberapa kota besar menunjukkan fakta bahwa kehadiran pasar modern mempunyai dampak negatif terhadap usaha pasar tradisional dalam bentuk penurunan omzet penjualan. Pada jarak 3 km dari pasar modern, omzet pedagang pasar tradisional mengalami penurunan 25-35%. Sedangkan pada jarak 2 km dari pasar modern, penurunan omzet pedagang pasar tradisional bisa mencapai 45% (Parawangsa, 1994).

Guna merespon ancaman dari bisnis eceran besar, maka pasar tradisional perlu berbenah diri dengan menyesuaikan dirinya sesuai dengan tuntutan selera konsumen. Perkembangan selera konsumen menginginkan tempat berbelanja yang bersih, nyaman, dengan harga yang relatif murah, serta mutu barang yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk tujuan ini maka diperlukan adanya program

peremajaan atau renovasi pasar tradisional. Kios pasar perlu ditata dengan jarak yang cukup lega bagi konsumen untuk bergerak. Fasilitas kebersihan, keamanan, dan tempat parkir perlu disediakan dengan kondisi yang memadai. Lingkungan sekitar pasar perlu dibenahi agar menarik dan terhindar dari kesan kumuh.

Proses marjinalisasi pedagang pasar tradisional memerlukan kajian serius dari pelbagai pihak. Harus disadari dengan seksama bahwa pasar tradisional merupakan lahan usaha pedagang yang sebagian besar terdiri dari golongan ekonomi lemah. Meskipun belum ada pencacahan “resmi” tetapi pedagang berskala kecil ini diduga persentasenya mencapai 90% dari populasi unit usaha yang bergerak di sektor perdagangan eceran (Hidayat, 1978). Selain itu, kedudukan para pedagang pasar sebagai penggerak ketahanan ekonomi rakyat merupakan salah satu pilar ketahanan nasional (Depkop, 1986). Dengan demikian, maka tergusurnya pedagang pasar tradisional akan dapat menciptakan situasi kerawanan sosial.

Melalui pemaparan di atas, menjadi jelas bahwa tergusurnya para pedagang pasar tradisional dari lahan berdagangnya lebih disebabkan karena kurangnya kemampuan investasi para pedagang pasar. Hal ini tentu saja berkaitan erat dengan kondisi tingkat pendapatan yang diperolehnya. Semakin tinggi tingkat pendapatan usahanya maka akan semakin besar pula peluangnya melakukan investasi. Oleh karena itu, pemikiran yang timbul adalah bagaimana agar para pedagang pasar tradisional dapat memperoleh pendapatan pada tingkat yang memungkinkan untuk diinventasikan guna membeli kios apabila suatu saat pasar di pugar atau direnovasi (Asakdiyah, 2004).

Pakaian adalah kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat berteduh/tempat tinggal (rumah). Manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi dan menutup dirinya.

Laba usaha dagang pasar tradisional sangat di pengaruhi dari berbagai sebab. Tapi tidak dipungkiri bahwa pendapatan pedagang sangat berpengaruh dari biaya tenaga kerja, modal usaha yang digunakan untuk mengoperasikan usahanya, dan lama usaha yang telah dikelola sampai saat ini.

Kabupaten Pangkep memiliki penduduk yang sebagian besar merupakan petani dan pedagang. Sehingga pemerintah memiliki andil yang besar dalam hal ini. Para pedagang sebagian besar terpusat di pasar tradisional Pangkajene. Yang mana pasar ini merupakan salah satu yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangkep.

Agar dapat menanggulangi masalah perdagangan ini yang telah lama ada di Indonesia khususnya di Kabupaten Pangkep, sebelumnya kita perlu mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi laba usaha dagang di sektor perdagangan. Untuk itu, penulis kemudian mengangkat judul skripsi tentang “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Usaha Dagang pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep**”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah modal usaha, lama usaha, dan omzet penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha dagang baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui pangsa pasar?

Apakah biaya tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba usaha dagang, tetapi berpengaruh positif secara tidak langsung melalui pangsa pasar?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal usaha, lama usaha, dan omzet penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha dagang baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui pangsa pasar.
2. Untuk mengetahui apakah biaya tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba usaha dagang, tetapi berpengaruh positif secara tidak langsung melalui pangsa pasar.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Sebagai bahan pengetahuan empiris dalam melihat dan memprediksi permasalahan laba usaha dagang yang turut mempengaruhi perputaran uang di masyarakat serta melihat seberapa besar pangsa pasar yang ada di pasar tradisional.

Sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi pemerintah sehingga dapat mengambil kebijakan yang lebih pro rakyat.

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya terutama yang berhubungan dengan pangsa pasar dan laba usaha dagang yang ada di pasar tradisional, sekaligus menjadi sumbangan pemikiran yang dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Tinjauan Teoritis

##### 2.1.1 Pangsa Pasar

Pasar yang menggambarkan semua pembeli dan penjual yang terlibat dalam suatu transaksi aktual dan potensial terhadap barang atau jasa yang ditawarkan. Suatu transaksi yang bersifat potensial dapat terlaksana, apabila kondisi berikut ini terpenuhi, yaitu :

1. Terdapat paling sedikit 2 (dua) pihak
2. Masing-masing pihak memiliki suatu barang bagi pihak lain
3. Masing-masing mampu berkomunikasi dan menyalurkan keinginan
4. Masing-masing pihak bebas menerima atau menolak penawaran dari pihak lain

Definisi Pangsa Pasar menurut Sofyan Assauri (2001) dalam Agustyana adalah :  
 “ Pangsa pasar merupakan besarnya bagian atau luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh suatu unit usaha yang biasanya dinyatakan dengan persentase “

Menurut Douglas W. Foster (2000) yang disadur oleh Bambang Kusriyanto dalam Agustyana yaitu : “Memecah-mecah suatu keseluruhan yang heterogen menjadi bagian yang homogen yang mencakup para pelanggan yang mempunyai kepentingan yang sama untuk tujuan yang berbede-beda”

Dari definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan pangsa pasar adalah besarnya bagian pasar yang dikuasai oleh suatu unit usaha. Dengan kata lain penguasaan suatu produk terhadap pasar atau besarnya jumlah produk yang diminta yang dihasilkan oleh suatu unit usaha dibandingkan dengan jumlah permintaan di pasar. Pangsa pasar (*market share*) ini dapat dipecah-pecah



menurut wilayah politis, kawasan geografis yang lebih besar, ukuran, pelanggan, tipe pelanggan, dan teknologinya.

Dengan mengetahui kedudukan produk dalam suatu pasar, maka unit usaha dapat menentukan langkah-langkah kebijaksanaan pemasaran yang tepat. Dan untuk memperluas pangsa pasar yang ada, suatu unit usaha tidak boleh beranggapan bahwa kenaikan pangsa pasar dalam pasar yang mereka layani secara otomatis akan memperbaiki tingkat pendapatan laba mereka. Hal ini tergantung pada strategi mereka dalam meningkatkan pangsa pasar mereka, mungkin jauh melebihi nilai atau tingkat pendapatan mereka.

Unit usaha harus mempertimbangkan 3 faktor penting terlebih dahulu, sebelum melakukan perubahan guna meningkatkan pangsa pasar yang telah dimiliki. Adapun 3 Faktor penting yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kemungkinan timbulnya tindakan anti monopoli.

Tindakan anti monopoli akan timbul, apabila suatu unit usaha menunjukkan peningkatan yang cukup drastis terhadap pangsa pasar yang ada dibandingkan dengan unit usaha sejenis lainnya.

2. Biaya ekonomi

3. Pangsa pasar yang lebih besar mungkin mengurangi profitabilitas.

Unit usaha mungkin melakukan strategi bauran pemasaran yang keliru dalam mengejar pangsa pasar yang lebih tinggi sehingga tidak menaikkan laba, walaupun bauran pemasaran tertentu efektif dalam meningkatkan pangsa pasar, tetapi tidak semuanya dapat meningkatkan laba unit usaha yang diperoleh. Dengan kata lain pangsa pasar yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan laba, jika biaya per unit yang ada menurun disertai dengan peningkatan pangsa

pasar. Dan jika unit usaha menawarkan produk yang berkualitas unggul dan mengenakan harga yang lebih tinggi, yang jauh lebih dari cukup untuk menutup biaya.

Unit usaha yang pangsa pasarnya meningkat sudah tentu berkinerja lebih baik dari pada pesaingnya dalam 3 area, yaitu : kegiatan produk baru, kualitas produk relatif, dan pengeluaran pemasaran secara khusus.

1. Unit usaha yang menaikkan pangsa pasar, umumnya mengembangkan dan menambah lebih banyak produk baru ke lini produk mereka.
2. Unit usaha yang meningkatkan kualitas produk mereka melebihi pesaing yang ada, akan menikmati kenaikan pangsa pasar yang lebih besar dari pada mereka yang tingkat kualitasnya stabil atau menurun.
3. Unit usaha yang meningkatkan pengeluaran pemasaran lebih besar dan lebih cepat dari tingkat pertumbuhan pasar, umumnya akan mencapai kenaikan pangsa pasar.
4. Unit usaha yang menurunkan harga mereka jauh lebih besar dari pada harga yang dikeluarkan oleh pesaing tidak akan mencapai kenaikan pangsa pasar yang berarti.

Ada 4 ukuran atau 4 jenis dalam mendefinisikan dan mengukur pangsa pasar yang ada dalam suatu pasar, ukuran pangsa pasar tersebut antara lain :

1. Pangsa pasar keseluruhan.

Pangsa pasar keseluruhan adalah penjualan suatu unit usaha yang penjualnya dinyatakan sebagai persentase dari penjualan pasar secara total atau secara keseluruhan dalam suatu industri, diperlukan 2 (dua) keputusan untuk menggunakan ukuran ini yaitu : apakah proses perhitungan pangsa pasar akan

menggunakan perhitungan dalam unit penjualan atau dalam pendapatan penjualan (rupiah) untuk menyatakan pangsa pasar.

## 2. Pangsa pasar yang dilayani.

Pangsa pasar yang dilayani adalah persentase dari total penjualan terhadap pasar yang telah dilayani oleh suatu unit usaha, pasar yang dilayani adalah semua pembeli yang dapat dan ingin membeli produknya.

## 3. Pangsa pasar relatif (untuk 3 pesaing puncak)

Pangsa pasar relatif jenis ini hanya menyatakan persentase penjualan suatu unit usaha dari penjualan gabungan 3 unit usaha pesaing terbesar dalam bidang yang sama.

Pangsa pasar relatif (terhadap pesaing pemimpin).

Beberapa unit usaha melihat pangsa pasar mereka sebagai persentase dari penjualan pesaing pemimpin. Unit usaha yang memiliki pangsa pasar lebih besar 100 % disebut sebagai pemimpin pasar, sementara Unit usaha yang memiliki pangsa pasar tepat 100 % berarti unit usaha tersebut memimpin pasar yang ada bersama-sama.

### **2.1.2 Laba**

#### **Pengertian dan Karakteristik Laba**

Tujuan utama unit usaha adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut Harahap (2005). Kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran

pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Menurut Harahap (2005), Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi unit usaha lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan unit usaha, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja unit usaha.

Chariri dan Ghazali (2003) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi,
- b. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi unit usaha pada periode tertentu,
- c. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan,
- d. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan unit usaha untuk mendapatkan pendapatan tertentu, dan
- e. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Total pendapatan adalah sama dengan jumlah unit *output* yang terjual ( $Q$ ) dikalikan dengan harga *output* per unit ( $P$ ) maka total pendapatan ( $TR$ ) =  $Q \times P$ .

Biaya usaha kecil biasanya diklasifikasikan menjadi 2 yaitu: biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap ( $FC$ ) adalah biaya tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun komoditi yang dijual banyak atau

sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh komoditi yang dijual contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka  $TC = FC + VC$  (Manurung, 2006).

Secara teoritis profit atau keuntungan adalah kompensasi atas resiko yang ditanggung oleh unit usaha. Makin besar resiko, keuntungan yang diperoleh harus semakin besar. Profit atau keuntungan adalah nilai penerimaan total unit usaha dikurang biaya total yang dikeluarkan unit usaha. Jika profit dinotasikan  $\pi$ , pendapatan total dengan notasi TR dan biaya total dengan notasi TC, maka:

$$\pi = TR - TC$$

Unit usaha dikatakan untung, kalau nilai  $\pi$  positif ( $\pi > 0$ ), di mana  $TR > TC$ , dan disebut kerugian bila sebaliknya.

Dalam menganalisis teori laba, harus dibedakan dahulu apa yang dimaksud dengan laba bisnis dan laba ekonomis.

a. Laba bisnis (*profit*) adalah seluruh penerimaan suatu unit usaha setelah dikurangi biaya-biaya eksplisit. Sedangkan biaya eksplisit adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi seperti gaji, bahan baku, sewa dan lain-lainnya.

b. Laba ekonomis adalah *total revenue* yang diterima oleh suatu unit usaha setelah dikurangi biaya-biaya eksplisit dan implisit (*opportunity cost*) contohnya: gaji pemilik.

### 2.1.3 Perdebatan tentang Konsep Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan berupa upah atau gaji, rumah sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus uang yang diukur dalam jangka waktu yang lebih lama (Kadariah, 1982).

Hal senada juga diungkapkan oleh Paul A. Samuelson (1992) dalam bukunya Mikro-Ekonomi yaitu sebagai berikut:

“Pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja; pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.”

Menurut Sugiri dan Bogat (2001) pendapatan adalah tiap-tiap tambahan aktiva atau pengurangan kewajiban yang timbul karena usaha tertentu, baik berupa penyerahan jasa-jasa maupun penjualan barang-barang.

Menurut Baridwan (2000) pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya, atau kombinasi keduanya selama periode yang berasal dari penyerahan jasa atau pembuatan barang, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Menurut Winardi (2000) yaitu sebagai berikut:

“Pendapatan bersih adalah keseluruhan hasil yang diperoleh dikurangi biaya-biaya atau benda-benda yang dijual dari hasil penjualan akan dicapai laba kotor, dan dengan jalan mengurangi pengeluaran untuk menghasilkan benda dari laba kotor akan dicapai laba unit usaha, dan bila pajak pendapatan dikurangi laba unit usaha maka akan diperoleh laba bersih atau pendapatan bersih.”

Pengertian pendapatan menurut Raharja dan Manurung dalam Annisa : pendapatan berupa uang yaitu sebagai penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan biasanyaditerima sebagai balas jasa atau kontra prestasi yaitu melalui pendapatan : (1). gaji dan upah yang diperoleh kerja pokok, kerja lembur, kerja sampingan dan kerja kadang-kadang, dari usaha sendiri, yang meliputi hasil bersih usaha sendiri, komisi, penjualan dan kerajinan rumah tangga, dari hasil investasi seperti bunga, modal, tanah, dari keuntungan sosial yaitu pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial. (2). Pendapatan berupa barang adalah sebagai penghasilan yang sifatnya reguler dan biasa akan tetapi tidak

selalu berbentuk balas jasa yang diterima dalam bentuk barang dan jasa. Barang/jasa yang diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. (3). Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan yaitu penerimaan yang berupa pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang, kiriman uang, hadiah, dan warisan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan keluarga perseorangan yang berbentuk uang maupun dalam bentuk lain yang diuangkan dari hasil usaha yang dilakukan perseorangan / anggota keluarga.

#### **2.1.4 Beberapa Catatan tentang Arti Penting Pasar Tradisional**

Salah satu fungsi penting dari pasar adalah sebagai fasilitas umum untuk melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat. Meskipun secara fisik suasana berbelanja di pasar tradisional kurang menyenangkan, namun pasar tradisional mempunyai jangkauan pelayanan yang luas kepada masyarakat. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Pengecer dan Pusat Pertokoan Indonesia (AP31) di Jakarta setiap hari hampir sejuta orang yang berbelanja ke pasar tradisional. Bahkan pangsa pasarnya mencapai 50% dari seluruh konsumen (Sinungan, 1987).

Sebagai pusat perdagangan kota, pasar merupakan unsur penggerak kegiatan perekonomian kota dan sebagai unsur utama pembentuk struktur tata ruang kota. Oleh karena itu, kawasan perdagangan kota pada umumnya tumbuh dan berkembang dari adanya pasar, dimana intensitas kegiatannya semakin meningkat sesuai dengan perkembangan kota dan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, pasar dapat berkembang lebih luas lagi sebagai pusat perdagangan yang melayani seluruh kota atau bahkan kawasan regional. Namun demikian

pasar dapat pula berfungsi hanya sebagai pusat pelayanan lingkungan kota (Ali, 1994).

Dikaitkan dengan perkembangan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat, pasar telah meningkat pula fungsinya sebagai stabilitas harga, tempat pembentukan harga eceran bagi berbagai komoditas, dan menyediakan peluang untuk memperoleh pendapatan. Selain penjual eceran, banyak kelompok masyarakat yang dapat memperoleh pendapatan dari aktivitas ekonomi pasar baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung pasar memberi kesempatan pekerjaan dan berusaha kepada mantri pasar, tukang parkir, pemasok barang, buruh angkut, penjaga malam, rentenir, pengemis, dan pemulung. Selain itu, pasar juga memberi kesempatan usaha kepada penjahit, pandai besi, tukang reparasi, tukang sepatu, dan tukang cukur (Sinungan, 1987, Chandler, 1985).

#### **2.1.5 Karakteristik Pasar Tradisional**

Ditinjau dari perspektif ekonomi, pasar adalah wahana pertemuan antara penjual dengan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli. Dalam hal ini, pasar dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu pasar modern, pasar campuran, dan pasar tradisional (Parawangsa, 1994). Masing-masing pasar memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi bangunan fisik maupun manajemen operasinya. Karakteristik fisik dari pasar modern dicirikan oleh keberadaan bangunan yang menarik, menggunakan teknologi modern, dan menyediakan pelbagai fasilitas kenyamanan sebagai salah satu cara untuk menarik konsumen. Pasar ini dapat berbentuk pasar swalayan (*supermarket*) ataupun toko serba ada (*departement store*) yang dimiliki oleh pemodal kuat dan dikelola dengan manajemen profesional, sedangkan pangsa pasarnya adalah golongan



masyarakat berpendapatan menengah ke atas. Sementara yang dimaksud pasar campuran adalah perpaduan antara pasar modern dengan pasar tradisional. Pada umumnya pasar campuran dibangun sebagai hasil renovasi pasar tradisional dengan mengikutsertakan pemodal besar atau kerjasama dengan pihak swasta. Pasar ini dimaksudkan untuk melayani kebutuhan seluruh strata masyarakat yang berbeda. Kondisi fisik pasar campuran secara umum cukup baik. Meskipun demikian, lingkungan bagian pasar swalayan cenderung lebih terawat dibandingkan bagian pasar tradisionalnya. Sedangkan pasar tradisional merupakan sarana tempat berlangsungnya transaksi jual beli, dimana pedagang secara langsung dan kontinyu memperdagangkan aneka barang dan jasa. Sebagian besar yang diperdagangkan terdiri dari barang-barang kebutuhan sehari-hari dan dengan harga yang relatif murah. Bentuk fisik pasar tradisional biasanya terdiri dari bangunan los dan kios sederhana, relatif kurang terawat dan terkesan kumuh. Suasana pasar kurang menyenangkan, ruang belanja sempit, penerangan kurang baik, tempat parkir kurang memadai, dan pelayanan kurang memuaskan (Sinungan, 1987).

Salah satu karakteristik yang menonjol dari pasar tradisional adalah banyaknya pedagang yang menjual jenis barang dan jasa yang sama. Selain itu, penentuan harga dilakukan melalui proses tawar menawar. Walaupun harga barang relatif murah namun kualitas dan kebersihan barang kurang diperhatikan. Kebanyakan pedagang pasar tradisional tidak mempunyai catatan penjualan. Biaya produksi maupun ongkos-ongkos lainnya jarang sekali dihitung dengan seksama. Didalam mengelola usaha dan khususnya dalam menyediakan persediaan barang dagangan, para pedagang pasar berjalan sendiri-sendiri. Untuk memenuhi

kebutuhan modal biasanya berhubungan dengan sumber perkreditan informal (Sinungan, 1987 dan Alexander, 1987)

#### **2.1.6 Pedagang Pasar Tradisional**

Pedagang pasar tradisional adalah orang yang berada dalam lingkungan tertentu dengan modal sedikit berusaha dibidang produksi, penjualan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu dalam lingkungan masyarakat. Usaha itu dilakukan dalam suatu tempat yang telah ditentukan (Winardi, 1989).

Pedagang tradisional cenderung berjualan di pasar binaan pemerintah daerah atau swasta yang ruang lingkupnya meliputi satu lingkungan pemukiman di sekitar pasar tersebut dan jenis barang yang diperdagangkan terutama kebutuhan sehari-hari.

Pedagang pasar tradisional berjualan di tempat yang tetap. Pedagang ini menempati tempat-tempat tertentu baik yang sudah permanen maupun yang bersifat temporal seperti kios, los, tenda, gerobak atau secara gelar.

#### **2.1.7 Hubungan Antara Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang**

Salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha perdagangan adalah modal. Di dalam persepsi pedagang pasar yang dimaksud dengan modal atau biasanya disebut pawitan (bahasa Jawa) adalah sejumlah barang dagangan dan bukannya dalam pengertian uang (Alexander, 1987). Beberapa hasil penelitian terhadap pedagang sektor informal menunjukkan terdapatnya kaitan langsung antara modal dengan tingkat pendapatan pedagang (Tjiptoroso, 1993; Jafar, 1994; Santayani, 1996). Modal yang relatif besar akan memungkinkan suatu unit penjualan menambah variasi komoditas dagangannya. Dengan cara ini berarti

akan makin memungkinkan diraihny pendapatan yang lebih besar. Sehingga laba yang didapat pun akan lebih besar.

#### **2.1.8 Hubungan Antara Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang**

Penggunaan tenaga kerja dapat pula meningkatkan jumlah pendapatan pedagang pasar. Santayani (1996) dan Syahrudin (1987) membuktikan bahwa dengan tambahan jumlah tenaga kerja akan memungkinkan adanya pelayanan yang lebih baik kepada konsumen, baik dalam arti kualitas maupun kuantitas layanan. Melalui cara ini maka akan dapat memikat jumlah pelanggan yang lebih banyak dan lebih memungkinkan terpeliharanya loyalitas pelanggan.

#### **2.1.9 Hubungan Antara Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang**

Pengaruh pengalaman berusaha terhadap tingkat pendapatan pedagang telah dibuktikan dalam penelitian Tjiptoroso (1993) maupun dalam studi yang dilakukan. Swasono et.al (1986). Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Ketrampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Sehingga dari banyaknya pelanggan yang dijaring maka akan menambah pendapatan dan akhirnya laba yang didapat akan bertambah.

#### **2.1.10 Hubungan Antara Omzet Penjualan Terhadap Pendapatan Pedagang**

Tingkat pendapatan pedagang juga ditentukan oleh omzet penjualan. Hasil penelitian Jafar (1994) dan Tjiptoroso (1993) membuktikan adanya hubungan langsung antara omzet penjualan dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan omzet penjualan pasti akan menambah pendapatan pedagang.

## 2.2 Tinjauan Empiris

Penelitian mengenai pangsa pasar telah dilakukan oleh Emirza (1997) dan Suryani (1997), dengan hasil sebagai berikut: Emirza (1997) meneliti tentang pangsa pasar dan strategi pemasaran produk ikan kaleng PT. Blambangan Raya. Analisis untuk pangsa pasar menggunakan metode Markov Chain sedangkan analisis strategi pemasaran digunakan metode SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan volume penjualan ikan kaleng yang diproduksi unit usaha tersebut maupun kompetitor. Berdasarkan perhitungan, pangsa pasar PT. Blambangan Raya diperkirakan terus meningkat hingga tahun 2002 sehingga dibutuhkan strategi pemasaran yang kuat dalam menghadapi persaingan dengan para kompetitor. Hasil SWOT yang diperoleh adalah meningkatkan mutu produk, harga produk lebih murah dibandingkan dengan produk pesaing terdekatnya, diperlukan pemberian diskon kepada pelanggan yang membeli dalam jumlah besar, mempertahankan produktivitas distributor tunggal yang dipakai oleh unit usaha selama ini dan meningkatkan volume penjualan dan pangsa pasar unit usaha dengan memasang iklan di media massa, mengikuti pameran-pameran serta membuat brosur mengenai produk.

Penelitian Suryani (1997) tentang pangsa pasar stasiun-stasiun tv di DKI Jakarta bertujuan untuk memberikan informasi mengenai dinamika pertelevisian dan melihat pangsa pasarnya. Data diperoleh dari SRI (Survey Research Indonesia) berbentuk tabel jumlah pemirsa stasiun-stasiun TV swasta pada tanggal 1 sampai 7 September 1996 dengan periode waktu menonton 15 menit dan 1 jam serta dianalisis menggunakan model rantai markov. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode waktu 15 menit tidak terlihat adanya

perubahan kepemirsaaan televisi. Pada periode 1 jam baru terlihat dinamika kepemirsaaan televisi, hal tersebut disebabkan karena periode kepemirsaaan yang singkat. Pangsa pasar yang paling diminati oleh pemirsa adalah melalui program lokal sinetron dari stasiun RCTI dan SCTV.

Penelitian Ninna (2011) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi laba usaha Mikro di pasar tradisional kota Binjai”. Usaha mikro dapat digolongkan dalam sektor informal sebagai istilah yang biasa dipergunakan untuk menunjukkan sejumlah kegiatan ekonomi skala kecil, pada masa kini merupakan manivestasi dari situasi pertumbuhan kesempatan kerja di perkotaan. Kegiatan sektor informal ini mencakup berbagai macam kegiatan di bidang usaha antara lain: usaha perdagangan seperti (pedagang keliling; pedagang kaki lima) demikian pula di bidang usaha jasa misalnya jasa angkutan. Secara umum sektor informal memberikan *return* yang kecil, apalagi pada saat situasi krisis, tetapi alternatif ini tetap harus diambil tenaga kerja karena alasan kebutuhan hidup tadi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Laba Usaha Mikro di Pasar Tradisional Kota Binjai yaitu: Modal, Jumlah Waktu Bekerja, Pengalaman Usaha dan Tingkat Pendidikan dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa modal, jumlah waktu bekerja dan pengalaman usaha mempengaruhi signifikan terhadap laba usaha mikro sedangkan tingkat pendidikan tidak dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap laba usaha mikro. Faktor modal usaha memberikan memberikan kontribusi yang besar dibanding dengan faktor yang lainnya. Dengan demikian hendaknya para pedagang kaki lima dapat menyisihkan sebagian dari keuntungan yang diperoleh untuk menambah modal dagang karena modal sangat berpengaruh terhadap

Laba atau mungkin dapat mengajukan pinjaman kepada bank-bank perkreditan masyarakat guna memajukan usaha dalam berdagang, sehingga kontinuitas barang terjamin dan variasi barang dagangan.

Lubis, Rika Maya Sari (2010), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pakaian Wanita di Pasar Kota Tanjung Morawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pakaian wanita di Pasar Kota Tanjung Morawa. Sejalan dengan masalah penelitian ini menggunakan metode analisis *Regresi Linier Berganda*. Penelitian ini diadakan di Pasar Kota Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pakaian wanita di Pasar Kota Tanjung Morawa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Metode *Sampling* Jenuh (Sensus), yaitu teknik penentuan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 50 orang. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel jam berdagang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Variabel modal dan pengalaman berdagang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil 55,7% % variabel variabel jam berdagang (X1), variabel modal (X2), dan pengalaman berdagang (X3) terhadap pendapatan. Sedangkan sisanya sebesar 44,3% adalah merupakan pengaruh faktor lain di luar kontribusi penelitian ini.

Menurut Piki Andalangi, Johny Manaroinson, Max Tulungen (2013) meneliti tentang “Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan pedagang Kecil (Warung) Di Desa Mala Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud” dalam penelitiannya mengatakan bahwa semakin besar atau semakin tinggi modal usaha maka pendapatan akan semakin meningkat.

Tri Hentiani L. (2011) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di Pajak Sentral Medan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang informal di pajak sentral Medan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap jumlah pendapatan pedagang informal di pajak sentral Medan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan jumlah pendapatan pedagang sebagai variabel dependen dan empat variabel sebagai variabel independen yaitu modal usaha, pengalaman usaha, jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa seluruh variabel mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, namun variabel yang berpengaruh signifikan hanya modal usaha dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan variabel pengalaman usaha dan jam kerja tidak berpengaruh signifikan.

Asmie Poniwati (2008) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional di kota Jogjakarta. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tingkat pendapatan pedagang sebagai variabel dependen dan empat variabel sebagai variabel independen yaitu jumlah tenaga kerja, jam kerja, modal usaha dan lama usaha. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa seluruh variabel berpengaruh signifikan dengan nilai R-square sebesar 0,697. Diantara keempat faktor, yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar adalah modal usaha.

Salamatun Asakdiyah dan Tina Sulistiyani (2004) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang tradisional di kota Yogyakarta adalah jumlah modal usaha yang digunakan, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha yang dijalankan. Di antara ketiga faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar, maka modal usaha merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar.

Efendi (2003), melakukan penelitian dengan judul .Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penghasilan Pedagang Kaki Lima Pasar Singosari Malang. Penelitian dilakukan dengan pendekatan survey dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pedagang kaki lima di pasar Singosari Malang. Besarnya sampel ditetapkan sebanyak 150 pedagang dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dimana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana hubungan dan pengaruh lama usaha, modal kerja dan jenis barang dagangan terhadap tingkat penghasilan pedagang kaki lima di pasar Singosari Malang. Dari analisis yang dilakukan diperoleh bahwa secara simultan lama usaha, modal kerja dan jenis barang dagangan berpengaruh terhadap tingkat penghasilan pedagang kaki lima di pasar Singosari Malang. Sedangkan secara parsial ditemukan bahwa modal kerja merupakan variabel yang dominan dalam mempengaruhi tingkat penghasilan pedagang kaki lima di pasar Singosari Malang. Selanjutnya dengan menggunakan uji determinasi keseluruhan faktor yang diajukan dapat menjelaskan tingkat penghasilan pedagang kaki lima di pasar Singosari Malang.

Mukhlis (2007) melakukan penelitian dengan judul .Analisis Faktor-Faktor



Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Pada Pedagang Kaki Lima di Pasar Pandaan). Penelitian dilakukan dengan pendekatan survey dengan jenis penelitian *eksplanatory research*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima di pasar Pandaan yang berjumlah 164 pedagang. Besarnya jumlah sampel penelitian ini adalah 36 pedagang. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan *accidental sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tujuan untuk menjelaskan pengaruh faktor modal, jam kerja, lama usaha dan jenis barang dagangan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar Pandaan. Dari analisis secara simultan didapatkan bahwa faktor modal, jam kerja, lama usaha dan jenis barang dagangan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar Pandaan. Uji secara parsial di dapatkan bahwa modal merupakan variabel yang dominan mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di pasar Pandaan. Kemudian uji determinasi menunjukkan bahwa semua variabel independen yang di uji di atas dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar Pandaan.

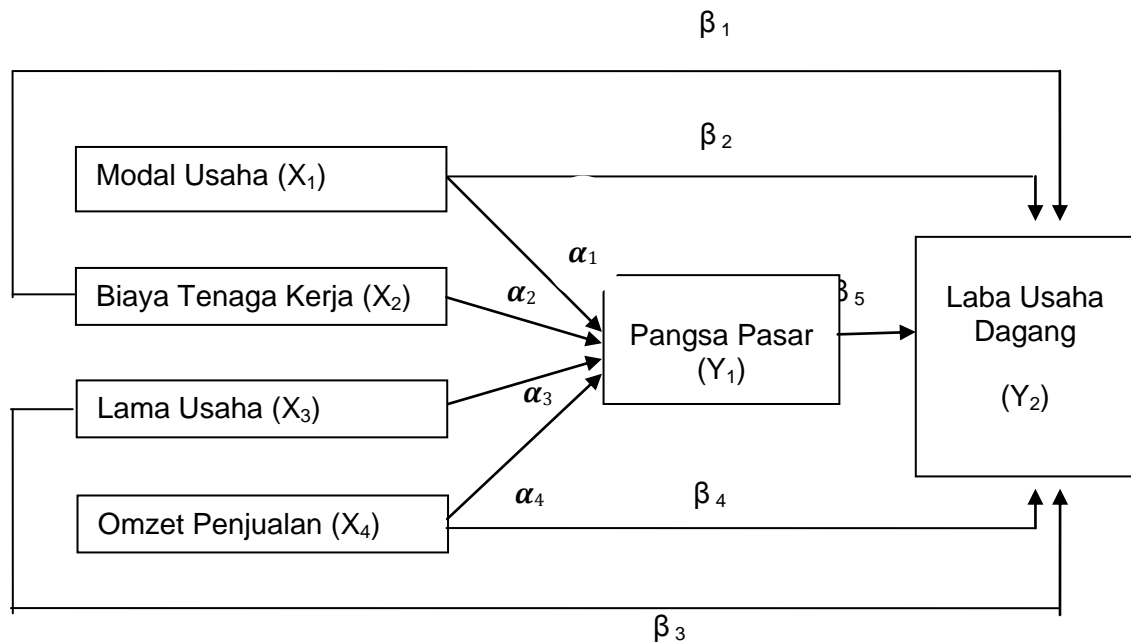
### **Kerangka Pikir**

Dalam konsep perdagangan, timbul suatu masalah yaitu pangsa pasar dan pendapatan pedagang di pasar tradisional yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh dimana hal ini mempengaruhi laba usaha dagang. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seberapa besar pangsa pasar dan laba usaha dagang di pasar tradisional, yaitu: modal usaha, biaya tenaga kerja, lama usaha, dan omzet penjualan.

Upah dari pedagang sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional, karena pangsa pasar dan pendapatan merupakan variabel yang berpengaruh dan dapat berubah sewaktu-waktu. Tergantung dari seberapa besar biaya tenaga kerja, dan omzet penjualan yang di dapat.

Sementara bila ditinjau dari modal usaha, semakin banyak modal usaha maka pangsa pasarnya akan besar dan pendapatan yang didapat akan lebih banyak. Dan juga lama usaha sangat mempengaruhi pangsa pasar dan pendapatan pedagang di pasar tradisional.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi



**Gambar 1.** Kerangka Pikir Penelitian

**Hipotesis**

Kesimpulan sementara yang akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal usaha, lama usaha, dan omzet penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha dagang baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui pangsa pasar.
2. Biaya tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba usaha dagang, tetapi berpengaruh positif secara tidak langsung melalui pangsa pasar.

**BAB III**

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Pangkep tepatnya di pasar tradisional Pangkaje'ne. Penentuan wilayah dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Pangkaje'ne diduga memiliki jumlah proporsi pedagang yang cukup besar yang dapat memenuhi kebutuhan sampel.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang bekerja pada sektor perdagangan di pasar tradisional Kabupaten Pangkep. Sementara pengambilan sampel yang dilakukan adalah menggunakan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Dalam metode ini pengambilan sampel dilakukan secara random, artinya semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Populasi pedagang yang bekerja di Kabupaten Pangkep cukup besar, maka pengambilan sampel dapat menggunakan rumus-rumus yang dipakai dalam menentukan sampel yaitu rumus slovin (Achmad, 2005):

Rumus penentuan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi pedagang

e = Tingkat Kelonggaran (10%)

Persentase kelonggaran ketidaktelitian menggunakan 10 persen karena dari hasil sampel yang di dapatkan dianggap sudah mewakili populasi.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data Primer, yaitu data yang diambil secara langsung dari narasumber. Pengambilan data langsung dari narasumber ini menggunakan wawancara terstruktur.

Data sekunder: utamanya akan diperoleh dari dinas-dinas terkait dan dari berbagai hasil publikasi lain yang berkaitan dengan pedagang di pasar tradisional Kabupaten Pangkep.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari:

Pengamatan langsung di lapangan.

Laporan-laporan dan terbitan-terbitan lain yang mendukung penulisan ini.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Wawancara

Wawancara dilakukan langsung dengan responden yaitu para pedagang di pasar tradisional Kabupaten Pangkep, untuk memperoleh informasi mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi mereka terjun dalam dunia kerja.

Kuesioner

Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan bersifat terstruktur dengan mengkombinasikan pertanyaan tertutup dan terbuka yang ditujukan untuk mengetahui kondisi laba usaha para pedagang. Kuesioner diperuntukkan bagi para pedagang pakaian sebanyak 30 responden, pedagang makanan 20 responden, dan pedagang sembako 20 responden.

Dengan demikian metode penelitian yang digunakan tidak tunggal, melainkan gabungan antara berbagai metode pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi yang lebih sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3.5 Model Analisis**

#### **3.5.1 Analisis Statistik**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal usaha, biaya tenaga kerja, lama usaha, dan omzet penjualan dengan variabel dependent dalam hal ini pangsa pasar dan laba usaha dagang maka digunakan uji statistik linear berganda. Uji statistik linear berganda digunakan untuk menguji signifikansi hubungan lebih dari dua variabel melalui regresinya. Dimana regresi linear berganda yaitu regresi linear yang melibatkan lebih dari dua variable, yaitu satu variabel terikat ( $Y$ ) dan lebih dari dua variable bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) (Hasan.2004). Uji analisis ini digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel-variabel independen dalam hal ini modal usaha ( $X_1$ ), biaya tenaga kerja ( $X_2$ ), lama usaha ( $X_3$ ), dan omzet penjualan ( $X_4$ ) dengan variable dependent dalam hal ini pangsa pasar ( $Y_1$ ) dan laba usaha dagang pakaian ( $Y_2$ ). Variabel dependent dan variabel independent mempunyai hubungan fungsional sebagai berikut:

$$Y_1 = f(X_1, X_2, X_3, X_4) \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = f(X_1, X_2, X_3, X_4, Y_1) \dots \dots \dots (2)$$

Selanjutnya persamaan struktural di atas dapat diturunkan ke dalam model ekonometrika sehingga menghasilkan model matematis sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \mu_1 \dots \dots \dots (1.1)$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Y_1 + \mu_2 \dots \dots \dots (2.1)$$

Jika substitusi nilai  $Y_1$  ke dalam persamaan (2.1), maka menghasilkan persamaan baru:

$$\begin{aligned} Y_2 &= \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_1 + \beta_5 (\alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 \\ &+ \mu_1) \\ &= \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_1 + \alpha_0 \beta_5 + \alpha_1 \beta_5 X_1 + \alpha_2 \beta_5 X_2 + \alpha_3 \beta_5 X_3 \\ &+ \alpha_4 \beta_5 X_4 + \beta_5 \mu_1 \dots \dots \dots (3) \end{aligned}$$

Dimana :

$Y_1$  = Pangsa Pasar

$Y_2$  = Laba Usaha Dagang

$X_1$  = Modal Usaha

$X_2$  = Biaya Tenaga Kerja

$X_3$  = Lama Usaha

$X_4$  = Omzet Penjualan

$\alpha_0 \alpha_1 \alpha_2 \alpha_3 \alpha_4$  = Koefisien

$\beta_0 \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$  = Koefisien

$\mu_1$  = *Error term*

Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat menggunakan uji statistik diantaranya :

Uji Statistik F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan valid. Dikatakan valid jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka model tersebut tidak valid. Untuk lebih mudahnya, dapat melihat probabilitas dan membandingkannya dengan taraf kesalahan yang digunakan yaitu 10%. Jika probabilitas < taraf kesalahan, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dari uji validitas model regresi. Jika dengan uji F, maka model regresi valid, sehingga dapat digunakan untuk analisis struktural (analisis perilaku).

#### Uji Statistik-t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap yang terjadi pada variabel dependent secara nyata. Dimana jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_0$  diterima (signifikan) dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima (tidak signifikan). Uji- t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak.

#### Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengungkapkan atau menggambarkan mengenai keadaan atau fakta-fakta yang akurat dari obyek yang diamati, yang disesuaikan dengan teori atau dalil yang berlaku.

Pangsa pasar dan laba usaha dagang akan meningkat jika modal usaha meningkat. Namun pangsa pasar dan laba usaha dagang akan menurun jika omzet penjualan berkurang dan juga berpengaruh terhadap laba usaha yang



dijalankan pedagang tersebut. Serta pangsa pasar dan laba usaha dagang dipengaruhi oleh biaya tenaga kerja.

### **Alat Analisis yang Digunakan**

Alat bantu yang digunakan untuk mencari keterkaitan diantara variabel-variabel penelitian adalah perangkat lunak atau software SPSS 16.0 for windows. SPSS merupakan perangkat lunak atau software yang berbasis windows yang digunakan untuk menganalisa data statistik agar dapat diolah, ditampilkan, dan dimanipulasi sehingga dapat menyajikan suatu informasi sesuai kehendak pengguna. Angka 16.0 merupakan nomor versi dari SPSS.

### **3.7 Definisi Variabel**

Pangsa pasar merupakan besarnya bagian atau luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh suatu unit usaha yang biasanya dinyatakan dengan persentase, selama tiga bulan terakhir.

Laba usaha adalah perbandingan atau selisih antara pendapatan dan biaya dinyatakan dalam rupiah, selama tiga bulan terakhir.

Modal usaha yang digunakan pedagang pasar adalah jumlah uang yang digunakan untuk mengusahakan unit usaha. Jumlah modal usaha digunakan dapat dicari dari rata-rata jumlah modal usaha yang digunakan pedagang pasar dinyatakan dalam rupiah, selama tiga bulan terakhir.

Biaya tenaga kerja adalah banyaknya upah pekerja dan bonus yang didapat untuk mengoperasikan usaha. Dalam hal ini tidak dibedakan antara pekerja upahan dengan pekerja keluarga dinyatakan dalam satuan rupiah, selama tiga bulan terakhir.

Lama usaha adalah lamanya pedagang pasar berkarya pada usaha perdagangan pasar yang telah dijalani saat ini dinyatakan dalam tahun.

Omzet penjualan adalah nilai penjualan kotor selama tiga bulan terakhir dinyatakan dalam rupiah.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Jumlah Pedagang di Pasar Tradisional

Tabel 1.1 Jumlah Pedagang di Pasar Tradisional Kab. Pangkep

No	Pasar/Tempat	Jumlah Pedagang
1.	Pangkajene	540
2.	Ma'rang	446
3.	Segeri	718
4.	Mandalle	260
5.	Labakkang	286
6.	Kampong Baru	178
7.	Kalibone	90
8.	Kassi	80
9.	Tanete	63
10.	Majennang	53
11.	Balleangin	39
12	Limbangan	47
Jumlah		2800

*Sumber: Dinas Pendapatan Daerah Kab.Pangkep 2013*

Berdasarkan Tabel 1.1. di atas dapat dilihat bahwa populasi pedagang yang paling banyak terdapat di pasar Segeri yakni sebanyak 718 pedagang. Kemudian menyusul pasar Pangkajene sebanyak 540 pedagang. Sedangkan pasar yang paling sedikit jumlah pedagangnya yakni pasar Balleangin yakni sebanyak 39 pedagang.

## 4.2. Karakteristik Responden

### 4.2.1 Modal Usaha

Modal merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam menjalankan usaha pedagang. Jumlah modal sangat mempengaruhi pendapatan pedagang serta dapat menjadi sebuah kekuatan dalam mengembangkan pasar tradisional. Pendapatan pedagang pasar tradisional dapat menjadi sebuah kekuatan dalam mengembangkan pasar tradisional dimana jumlah pendapatan pedagang dipengaruhi oleh penjualan hasil dagangannya yang menghasilkan laba bagi pedagang pasar tradisional. Berikut ini akan ditunjukkan besarnya pangsa pasar dan laba usaha dagang berdasarkan modal usaha yang dimiliki.

**Tabel 2.1. Distribusi Responden Menurut Modal Usaha**

Modal Usaha	Frekuensi	Prekuensi (%)
< 5.000.000	13	18,57
5.000.000 - 10.000.000	18	25,72
> 10.000.000	39	55,71
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2013*

Tabel 2.1. adalah distribusi responden dilihat dari modal usaha dengan pangsa pasar dan laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep, dengan jumlah responden 70 responden (100 persen). Yang memiliki jumlah modal usaha diatas Rp. 10.000.000 tiga bulan terakhir sebanyak 39 responden (55,71%). Kemudian dari 13 responden (18,57%) yang memiliki modal usaha kurang dari Rp. 5.000.000 tiga bulan terakhir.

Dengan demikian dari 70 pedagang yang memiliki tingkat modal usaha yang paling banyak terletak pada kelompok dengan jumlah modal usaha usaha diatas Rp. 10.000.000 tiga bulan terakhir sebanyak 39 responden (55,71%), sedangkan

yang paling sedikit diterima terletak pada kelompok dengan jumlah modal usaha kurang dari Rp. 5.000.000 tiga bulan terakhir yaitu sebanyak 13 responden (18,57%).

#### 4.2.2 Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan banyaknya upah pekerja dan bonus yang didapat untuk mengoperasikan usaha. Berikut adalah tabel yang menggambarkan distribusi responden berdasarkan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan.

**Tabel 2.2. Distribusi Responden Menurut Biaya Tenaga Kerja Per Bulan**

Biaya Tenaga Kerja Per Bulan	Frekuensi	Prekuensi (%)
< 1.000.000	41	58,57
1.000.000 - 2.000.000	18	25,72
> 2.000.000	11	15,71
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2013*

Nampak pada Tabel 2.2 bahwa biaya tenaga kerja terbanyak yang dikeluarkan oleh pedagang berada pada < Rp. 1.000.000 dengan jumlah responden sebesar 41 atau 58,57 %. Kemudian diikuti biaya tenaga kerja yang berada pada Rp. 1.000.000 - 2.000.000 dengan jumlah responden sebesar 18 atau 25,72 %. Dan 11 responden atau 15,71% memiliki biaya tenaga kerja pada >2.000.000 dengan demikian menjadikan yang jumlahnya paling sedikit dikeluarkan pedagang.

#### 4.2.3 Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pedagang pasar berkarya pada usaha perdagangan pasar yang sedang dijalani saat ini. Berikut adalah tabel yang menggambarkan distribusi responden berdasarkan lama usaha yang dijalani.

**Tabel 2.3. Distribusi Responden Menurut Lama Usaha**

Lama Usaha (Tahun)	Frekuensi	Prekuensi (%)
< 5	23	32,86
5 – 10	32	45,71
> 10	15	21,43
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2013*

Dapat dilihat pada Tabel 2.3 bahwa lama usaha terbanyak yang dijalani oleh pedagang berada pada kelompok 5 – 10 tahun dengan jumlah responden sebesar 32 atau 45,71 %. Kemudian diikuti lama usaha yang berada pada kelompok <5 tahun dengan jumlah responden sebesar 23 atau 32,86 %. Dan 15 responden atau 21,43% memiliki lama usaha pada kelompok >10 tahun dengan demikian menjadikan kelompok tersebut adalah kelompok lama usaha yang jumlahnya paling sedikit diperoleh pedagang.

#### 4.2.4 Omzet Penjualan

Omzet penjualan merupakan nilai penjualan kotor selama tiga bulan terakhir. Berikut adalah tabel yang menggambarkan distribusi responden berdasarkan omzet penjualan yang didapatkan.

**Tabel 2.4. Distribusi Responden Menurut Omzet Penjualan**

Omzet Penjualan	Frekuensi	Prekuensi (%)
< 150.000.000	68	97,2
>150.000.000	2	2,8
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2013*

Nampak pada Tabel 2.4 bahwa omzet penjualan terbanyak yang diperoleh oleh pedagang berada pada < Rp. 150.000.000 dengan jumlah responden sebesar 68 atau 97,2 %. Dan 2 responden atau 2,8 % memiliki omzet penjualan pada > Rp. 150.000.000 dengan demikian menjadikan yang jumlahnya paling sedikit diperoleh pedagang.

#### 4.2.5 Pangsa Pasar

Pangsa pasar adalah untuk melihat seberapa besar luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh suatu unit usaha. Berikut adalah tabel yang menggambarkan distribusi responden berdasarkan pangsa pasar yang diperoleh.

**Tabel 2.5. Distribusi Responden Menurut Pangsa Pasar**

Pangsa Pasar (%)	Frekuensi	Prekuensi (%)
< 10	63	90
10 – 20	6	8,57
21– 30	0	0
> 30	1	1,43
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2013*

Dapat dilihat pada Tabel 2.5 bahwa pangsa pasar terbanyak yang diperoleh oleh pedagang berada pada kelompok < 10 dengan jumlah responden sebesar 63 atau 90 %. Kemudian diikuti pangsa pasar yang berada pada kelompok 10 – 20 dengan jumlah responden sebesar 6 atau 8,57 %. Dan 1 responden atau 1,43 % memiliki pangsa pasar pada kelompok > 30 dengan demikian menjadikan kelompok tersebut adalah kelompok pangsa pasar yang jumlahnya paling sedikit diperoleh pedagang.

#### 4.2.6 Laba Usaha Dagang

Laba usaha merupakan perbandingan atau selisih antara pendapatan dan biaya dinyatakan dalam rupiah, selama tiga bulan terakhir. Berikut adalah tabel yang menggambarkan distribusi responden berdasarkan omzet penjualan yang didapatkan.

**Tabel 2.6. Distribusi Responden Menurut Laba Usaha Dagang**

Laba Usaha Dagang	Frekuensi	Prekuensi (%)
-------------------	-----------	---------------

≤ 500.000	4	5,71
500.000 – 1.000.000	15	21,43
> 1.000.000	51	72,86
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2013*

Dapat dilihat pada Tabel 2.6 bahwa laba usaha dagang terbanyak yang diperoleh oleh pedagang berada pada > Rp. 1.000.000 dengan jumlah responden sebesar 51 atau 72,86 %. Kemudian diikuti laba usaha dagang yang berada pada Rp. 500.000 – 1.000.000 dengan jumlah responden sebesar 15 atau 21,43 %. Dan 4 responden atau 5,71 % memiliki laba usaha dagang pada ≤Rp. 500.000 dengan demikian menjadikan kelompok tersebut adalah laba usaha dagang yang jumlahnya paling sedikit diperoleh pedagang.

#### **4.3. Hubungan Antar Variabel yang Berhubungan dengan Pangsa Pasar dan Laba Usaha Dagang**

Berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan bahwa sebagian besar responden memiliki pangsa pasar dan laba usaha dagang sedikit banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya modal usaha, biaya tenaga kerja, lama usaha, dan omzet penjualan.

##### **4.3.1. Hubungan Modal Usaha terhadap Pangsa Pasar pada Pasar Tradisional Kabupaten Pangkep**

Modal usaha yang digunakan pedagang pasar adalah jumlah uang yang digunakan untuk mengusahakan unit usaha. Berikut ini adalah hubungan modal usaha ( $X_1$ ) terhadap pangsa pasar pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep.

**Tabel 2.7. Distribusi Responden Menurut Modal Usaha dan Pangsa Pasar pada Pasar Tradisional Kabupaten Pangkep**

Modal Usaha (Rp.)	Pangsa Pasar (%)	%
-------------------	------------------	---



	<b>&lt;10</b>	<b>10-20</b>	<b>21-30</b>	<b>&gt;30</b>	<b>Total</b>
< 5.000.000	13,00 (13)	0 (0)	0 (0)	0 (0)	100,00 (13)
5.000.000 - 10.000.000	16,00 (16)	2,00 (2)	0 (0)	0 (0)	100,00 (18)
>10.000.000	34,00 (34)	4,00 (4)	0 (0)	1,00 (1)	100,00 (39)
% <b>Total</b>	<b>90,00</b> <b>(63)</b>	<b>8,57</b> <b>(6)</b>	<b>0</b> <b>(0)</b>	<b>1,43</b> <b>(1)</b>	<b>100,00</b> <b>(70)</b>

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2014*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pangsa pasar <10 terdapat 13 orang pedagang yang memiliki jumlah modal usaha < Rp.5.000.000, pada jumlah modal usaha Rp.5.000.000 – Rp.10.000.000 terdapat 16 orang pedagang dan pada jumlah modal > Rp.10.000.000 terdapat 34 orang pedagang. Kemudian pada pangsa pasar sebesar 10-20 tidak terdapat pedagang yang memiliki modal usaha < Rp.5.000.000, pada jumlah modal usaha Rp.5.000.000 – Rp.10.000.000 terdapat 2 orang pedagang dan pada jumlah modal > Rp.10.000.000 terdapat 4 orang pedagang. Pada pangsa pasar 21-30 tidak terdapat pedagang yang memiliki modal usaha < Rp.5.000.000, Rp.5.000.000 – Rp.10.000.000, dan >Rp.10.000.000. Pada pangsa pasar >30 tidak terdapat pedagang yang memiliki jumlah modal usaha < Rp.5.000.000 dan Rp.5.000.000 – Rp.10.000.000, pada jumlah modal usaha > Rp.10.000.000 terdapat 1 orang pedagang.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep sebab secara tidak langsung berpengaruh terhadap modal usaha karena sebagian besar pedagang yang diteliti tidak memiliki modal yang besar dan sumber daya yang memadai

sehingga rata-rata pedagang hanya memiliki satu stand penjualan di pasar tradisional Kabupaten Pangkep.

#### 4.3.2. Hubungan Biaya Tenaga Kerja terhadap Pangsa Pasar pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep

Hubungan antara biaya tenaga kerja terhadap pangsa pasar pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep, dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 2.8. Distribusi Responden Menurut Biaya Tenaga Kerja dan Pangsa Pasar pada Pasar Tradisional Kabupaten Pangkep**

Biaya Tenaga Kerja (Rp.)	Pangsa Pasar (%)				%
	<10	10-20	21-30	>30	Total
< 1.000.000	39,00 (39)	2,00 (2)	0 (0)	0 (0)	100,00 (41)
1.000.000 - 2.000.000	14,00 (14)	3,00 (3)	0 (0)	1,00 (1)	100,00 (18)
>2.000.000	10,00 (10)	1,00 (1)	0 (0)	0 (0)	100,00 (11)
% Total	<b>90,00 (63)</b>	<b>8,57 (6)</b>	<b>0 (0)</b>	<b>1,43 (1)</b>	<b>100,00 (70)</b>

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2014*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pangsa pasar <10 terdapat 39 orang pedagang yang memiliki biaya tenaga kerja < Rp.1000.000, pada biaya tenaga kerja Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000 terdapat 14 orang pedagang dan pada biaya tenaga kerja > Rp.2.000.000 terdapat 10 pedagang. Kemudian pada pangsa pasar sebesar 10-20 terdapat 2 orang pedagang yang memiliki biaya tenaga kerja <Rp.1000.000 pada biaya tenaga kerja Rp.1.000.000-Rp.2.000.000 terdapat 3 orang pedagang dan pada biaya tenaga kerja > Rp.2.000.000 terdapat 1 orang pedagang. Pada pangsa pasar 21-30 tidak terdapat pedagang yang memiliki biaya tenaga kerja sebesar <Rp.1000.000, Rp.1.000.000–Rp.2.000.000,

dan > Rp.2.000.000. Pada pangsa pasar >30 tidak terdapat pedagang yang memiliki biaya tenaga kerja <Rp.1000.000 dan > Rp.2.000.000, pada biaya tenaga kerja Rp.1.000.000–Rp.2.000.000 terdapat 1 orang pedagang.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pangsa pasar. Karena biaya tenaga kerja di pasar cenderung murah dan kebanyakan buruh yang dipekerjakan adalah tenaga kerja tidak terdidik, yang hanya mengandalkan tenaganya saja. Rata-rata buruh yang dipekerjakan adalah anak-anak yang putus sekolah sehingga biaya tenaga kerja juga murah.

#### 4.3.3. Hubungan Lama Usaha terhadap Pangsa Pasar pada Pasar Di Tradisional Kabupaten Pangkep

Hubungan antara lama usaha terhadap pangsa pasar pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep, dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 2.9. Distribusi Responden Menurut Lama Usaha dan Pangsa Pasar pada Pasar Tradisional Kabupaten Pangkep**

Lama Usaha (Tahun)	Pangsa Pasar (%)				%
	<10	10-20	21-30	>30	Total
< 5	23,00 (23)	0,00 (0)	0 (0)	0 (0)	100,00 (23)
5-10	28,00 (28)	4,00 (4)	0 (0)	0,00 (0)	100,00 (32)
>10	12,00 (12)	2,00 (2)	0 (0)	1,00 (1)	100,00 (15)
% Total	<b>90,00</b> <b>(63)</b>	<b>8,57</b> <b>(6)</b>	<b>0</b> <b>(0)</b>	<b>1,43</b> <b>(1)</b>	<b>100,00</b> <b>(70)</b>

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2014*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pangsa pasar <10 terdapat 23 orang pedagang yang memiliki lama usaha <5 tahun, pada lama usaha 5-10 tahun terdapat 28 pedagang dan pada lama usaha >10 terdapat 12 orang pedagang.

Kemudian pada pangsa pasar sebesar 10-20 tidak terdapat pedagang yang memiliki lama usaha <5 tahun, pada lama usaha 5-10 tahun terdapat empat orang pedagang dan pada lama usaha >10 tahun terdapat 2 orang pedagang. Pada pangsa pasar 21-30 tidak terdapat pedagang yang memiliki lama usaha <5, 5-10, dan >10. Pada pangsa pasar >30 tidak terdapat pedagang yang memiliki lama usaha <5 dan 5-10 tahun dan pada lama usaha >10 tahun terdapat 1 orang pedagang.

Hubungan ini signifikan karena dipengaruhi oleh *taste* (selera) pembeli karena di pasar tradisional, jika pembeli telah percaya pada penjual maka akan menjadi langganan sehingga susah berpindah ke penjual lain. Berbeda dengan pasar swalayan, sebab kualitas dan harga komoditinya cenderung sama dengan pasar swalayan yang lain.

#### 4.3.4. Hubungan Omzet Penjualan terhadap Pangsa Pasar pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep

Hubungan antara omzet penjualan terhadap pangsa pasar pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep, dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 2.10. Distribusi Responden Menurut Omzet Penjualan dan Pangsa Pasar pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep**

Omzet Penjualan (Rp.)	Pangsa Pasar (%)				%
	<10	10-20	21-30	>30	Total
< 150.000.000	63,00 (63)	5,00 (5)	0 (0)	0 (0)	100,00 (68)
>150.000.000	0,00 (0)	1,00 (1)	0 (0)	1,00 (1)	100,00 (2)
% Total	90,00 (63)	8,57 (6)	0 (0)	1,43 (1)	100,00 (70)

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2014

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pangsa pasar <10 terdapat 63 orang pedagang yang memiliki omzet penjualan < Rp.150.000.000 dan tidak terdapat pedagang yang memiliki omzet penjualan > Rp.150.000.000. Kemudian pada pangsa pasar 10-20 terdapat 5 orang pedagang yang memiliki omzet penjualan < Rp.150.000.000 dan terdapat 1 orang pedagang yang omzet penjualan > Rp.150.000.000. Sementara pada pangsa pasar 21-30 tidak terdapat pedagang yang memiliki omzet penjualan < Rp.150.000.000 dan >Rp.150.000.000. Pada pangsa pasar >30 tidak terdapat pedagang yang memiliki omzet penjualan < Rp.150.000.000 dan terdapat satu orang pedagang yang memiliki omzet penjualan > Rp.150.000.000.

Omzet penjualan berpengaruh terhadap pangsa pasar. Karena jika omzet meningkat maka pangsa pasarnya juga akan meningkat karena dapat menambah ekspansi di pasar tradisional yang lain, jika tidak menjual di pasar lain biasanya memiliki usaha dagang yang lain.

#### **4.3.5. Hubungan Modal Usaha terhadap Laba Usaha Dagang pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep**

Hubungan antara modal usaha terhadap laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep, dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 2.11. Distribusi Responden Menurut Modal Usaha dan Laba Usaha Dagang pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep**

Modal Usaha (Rp.)	Laba Usaha Dagang (Rp.)			%
	< 500.000	500.000 - 1.000.000	>1.000.000	(Total)
< 5.000.000	0,00 (0)	12,00 (12)	1 (1)	100,00 (13)
5.000.000 - 10.000.000	1,00 (1)	2,00 (2)	15,00 (15)	100,00 (18)
> 10.000.000	0,00 (0)	4,00 (4)	35,00 (35)	100,00 (39)
<b>% (Total)</b>	<b>1,43 (1)</b>	<b>25,72 (18)</b>	<b>72,85 (51)</b>	<b>100,00 (70)</b>

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2014*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada laba usaha dagang <Rp.500.000 tidak terdapat pedagang yang memiliki modal usaha <Rp.5.000.000 dan >Rp.10.000.000, pada modal usaha Rp.5.000.000–Rp.10.000.000 terdapat 1 orang pedagang. Kemudian pada laba usaha dagang Rp.500.000 – Rp.1.000.000 terdapat 12 orang pedagang yang memiliki modal usaha pada <Rp.5.000.000, pada modal usaha Rp.5.000.000–Rp.10.000.000 terdapat 2 orang pedagang dan pada modal usaha >Rp.10.000.000 terdapat 4 orang pedagang. Pada >1.000.000 terdapat 1 orang pedagang yang memiliki modal usaha <Rp.5.000.000, pada modal usaha Rp.5.000.000–Rp.10.000.000 terdapat 15 orang pedagang dan pada modal usaha > Rp.10.000.000 terdapat 35 orang pedagang.

Berdasarkan teori ekonomi bahwa ketika modal dalam hal ini input ditambah secara terus-menerus modal akan mengalami *diminishing return to scale*, yakni tingkat pengembalian yang menurun. Dalam penelitian dimungkinkan karena banyaknya pedagang yang menjual barang dagangan sejenis sehingga

kompetitor untuk barang dagangan dalam penelitian ini banyak di pasar. Hal ini menyebabkan terdistribusinya pendapatan, sehingga apabila modal ditambah maka laba yang diperoleh tidak banyak.

#### 4.3.6. Hubungan Biaya Tenaga Kerja terhadap Laba Usaha Dagang pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep

Hubungan antara biaya tenaga kerja terhadap laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep, dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 2.12. Distribusi Responden Menurut Biaya Tenaga Kerja dan Laba Usaha Dagang pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep**

Biaya Tenaga Kerja (Rp.)	Laba Usaha Dagang (Rp.)			%
	< 500.000	500.000 - 1.000.000	> 1.000.000	
< 1.000.000	0,00	10,00	31,00	100,00
	(0)	(10)	(31)	(41)
1.000.000 - 2.000.000	0,00	0,00	18,00	100,00
	(0)	(0)	(18)	(18)
> 2.000.000	0,00	6,00	5,00	100,00
	(0)	(6)	(5)	(11)
%	0,00	22,86	77,14	100,00
	(0)	(16)	(54)	(70)

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2014*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada laba usaha dagang <Rp.500.000 tidak terdapat pedagang yang memiliki biaya tenaga kerja <Rp.1.000.000, Rp.1.000.000-Rp.2.000.000, dan >Rp.2.000.000. Kemudian pada laba usaha dagang Rp.500.000-Rp.1.000.000 terdapat 10 orang pedagang yang memiliki biaya tenaga kerja <Rp.1.000.000, pada biaya tenaga kerja Rp.1.000.000-Rp.2.000.000 tidak terdapat pedagang yang memiliki biaya tenaga kerja tersebut dan pada biaya tenaga kerja >Rp.2.000.000 terdapat 6 orang pedagang. Pada laba usaha dagang <Rp.1.000.000 terdapat 31 orang pedagang yang memiliki

biaya tenaga kerja <Rp.1.000.000, pada biaya tenaga kerja Rp.1.000.000-Rp.2.000.000 terdapat 18 orang pedagang, dan pada biaya tenaga kerja >Rp.2.000.000 terdapat 5 orang.

Hubungan biaya tenaga kerja terhadap laba usaha dagang yakni tidak berpengaruh. Karena dengan penambahan tenaga kerja akan menyebabkan menurunnya pendapatan, sehingga laba yang didapat juga berkurang.

#### **4.3.7. Hubungan Lama Usaha terhadap Laba Usaha Dagang pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep**

Hubungan antara lama usaha terhadap laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep, dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 2.13. Distribusi Responden Menurut Lama Usaha dan Laba Usaha Dagang pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep**

<b>Lama Usaha (Tahun)</b>	<b>Laba Usaha Dagang (Rp.)</b>			<b>%</b>
	<b>&lt; 500.000</b>	<b>500.000 - 1.000.000</b>	<b>&gt; 1.000.000</b>	<b>(Total)</b>
< 5	0,00 (0)	10,00 (10)	13,00 (13)	100,00 (23)
5 - 10	0,00 (0)	2,00 (2)	30,00 (30)	100,00 (32)
> 10	0,00 (0)	1,00 (1)	14,00 (14)	100,00 (15)
<b>% (Total)</b>	<b>0,00 (0)</b>	<b>18,57 (13)</b>	<b>81,43 (57)</b>	<b>100,00 (70)</b>

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2014*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada laba usaha dagang <Rp.500.000 tidak terdapat pedagang yang memiliki lama usaha <5, 5-10, dan >10 tahun. Pada laba usaha dagang Rp.500.000-Rp.1.000.000 terdapat 10 orang pedagang yang memiliki lama usaha <5 tahun, pada lama usaha 5-10 tahun terdapat 2 orang pedagang, dan pada lama usaha >10 tahun terdapat 1



orang pedagang. Kemudian pada laba usaha dagang >Rp.1.000.000 terdapat 13 orang pedagang yang memiliki lama usaha <5 tahun, pada lama usaha 5-10 tahun terdapat 30 orang pedagang, dan pada lama usaha >10 tahun terdapat 14 orang pedagang.

Hubungan lama usaha terhadap laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep yakni tidak berpengaruh. Karena penggunaan pengalaman sebagai referensi, menurut Fellers (1996) adalah kurang tepat karena pengalaman usaha atau lama usaha tidak dapat dijadikan tolak ukur dalam mempertahankan eksistensi suatu usaha.

#### **4.3.8. Hubungan Omzet Penjualan terhadap Laba Usaha Dagang pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep**

Hubungan antara omzet penjualan terhadap laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep, dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 2.14. Distribusi Responden Menurut Omzet Penjualan dan Laba Usaha Dagang pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep**

Omzet Penjualan (Rp.)	Laba Usaha Dagang (Rp.)			%
	< 500.000	500.000 - 1.000.000	> 1.000.000	
< 150.000.000	0,00	19,00	49,00	100,00
	(0)	(19)	(49)	(68)
> 150.000.000	0,00	0,00	2,00	100,00
	(0)	(0)	(2)	(2)
<b>%</b>	<b>0,00</b>	<b>27,14</b>	<b>72,86</b>	<b>100,00</b>
<b>(Total)</b>	<b>(0)</b>	<b>(19)</b>	<b>(51)</b>	<b>(70)</b>

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2014*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada laba usaha dagang <Rp.500.000 tidak terdapat pedagang yang memiliki omzet penjualan <Rp.150.000.000 dan >Rp.150.000.000. Pada laba usaha dagang Rp.500.000-Rp.1.000.000 terdapat 19 orang pedagang yang memiliki omzet penjualan <Rp.150.000.000 dan tidak

terdapat pedagang yang memiliki omzet penjualan >Rp.150.000.000. Kemudian pada laba usaha dagang >Rp.1.000.000 terdapat 49 orang pedagang yang memiliki omzet penjualan <Rp.150.000.000 dan terdapat 2 orang pedagang yang memiliki omzet penjualan >Rp.150.000.000.

Jika omzet penjualan meningkat maka akan menyebabkan pertambahan laba usaha dagang. Semakin besar penjualan maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh, sehingga laba usaha dagang yang didapat pun akan bertambah.

#### **4.3.9. Hubungan Pangsa Pasar terhadap Laba Usaha Dagang pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep**

Hubungan antara pangsa pasar terhadap laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep, dapat dilihat dari tabel berikut ini

**Tabel 2.15. Distribusi Responden Menurut Pangsa Pasar dan Laba Usaha Dagang pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep**

<b>Pangsa Pasar (%)</b>	<b>Laba Usaha Dagang (Rp.)</b>			<b>%</b>
	<b>&lt; 500.000</b>	<b>500.000 - 1.000.000</b>	<b>&gt; 1.000.000</b>	<b>(Total)</b>
< 10	0,00 (0)	19,00 (19)	45,00 (44)	100,00 (63)
11 - 20	0,00 (0)	0,00 (0)	6,00 (6)	100,00 (6)
21 - 30	0,00 (0)	0,00 (0)	0,00 (0)	100,00 (0)
> 30	0,00 (0)	0,00 (0)	1,00 (1)	100,00 (1)
<b>% (Total)</b>	<b>0,00 (0)</b>	<b>27,14 (19)</b>	<b>72,86 (51)</b>	<b>100,00 (70)</b>

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2014*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada laba usaha dagang <Rp.500.000 tidak terdapat pedagang yang memiliki pangsa pasar <10, 11-10, 21-30, dan >30 persen. Pada laba usaha dagang Rp.500.000-Rp.1.000.000 terdapat 19 orang

pedagang yang memiliki pangsa pasar <10 persen, dan tidak terdapat pedagang yang memiliki pangsa pasar 11-10, 21-30, dan >30 persen. Kemudian pada laba usaha dagang >Rp.1.000.000 terdapat 44 orang pedagang yang memiliki pangsa pasar <10 persen, pada pangsa pasar 11-20 persen terdapat 6 orang pedagang, tidak terdapat pedagang yang memiliki pangsa pasar 21-30 persen, dan terdapat 1 orang pedagang yang memiliki pangsa pasar >30 persen.

Secara langsung pangsa pasar berpengaruh terhadap laba usaha dagang. Semakin luas pangsa pasar maka akan semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh. Jika mempunyai pangsa pasar besar yang dapat menerapkan penguasaan pasar maka akan memperoleh supernormal profit.

#### **4.4. Analisis Hubungan Variabel Dependent dengan Variabel Independent**

Untuk mengetahui pengaruh dari tiap-tiap variable independent terhadap variabel dependent maka dilakukan perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 16.0. Hasil perhitungan regresi linear berganda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pangsa pasar pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep, secara terperinci hasil regresi dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Data Hasil Regresi Linear Berganda pada Pangsa Pasar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-12.973	.783		-16.561	.000
x1	-.064	.055	-.065	-1.163	.249
x2	.030	.007	.188	4.138	.000
x3	-.231	.061	-.187	-3.820	.000
x4	.934	.054	1.005	17.355	.000

a. Dependent Variable: y1

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2013

Berdasarkan data pada tabel 3.1 maka ditemukan model dari perhitungan pengaruh modal usaha, biaya tenaga kerja, lama usaha dan omzet penjualan terhadap pangsa pasar yaitu sebagai berikut:

$$Y_1 = -12,973 - 0,064X_1 + 0,030X_2 - 0,231X_3 + 0,934X_4$$

Nilai konstanta sebesar -12,973, hal tersebut berarti bahwa, apabila tidak terdapat pengaruh dari variabel- variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, maka pangsa pasar akan meningkat sebesar 12,973 %.

Analisis selanjutnya yaitu semua variabel yang ditempatkan dalam model, yakni modal usaha ( $X_1$ ), biaya tenaga kerja ( $X_2$ ), lama usaha ( $X_3$ ) dan omzet penjualan ( $X_4$ ) perlu diuji signifikansi terhadap pangsa pasar, sebagai berikut:

Modal Usaha ( $X_1$ ) pada Pangsa Pasar

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam mempengaruhi perubahan pangsa pasar. Hal ini diketahui dengan melihat tingkat signifikansi yang mana dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar 0,249 dimana nilainya  $> 0,05$ . Selanjutnya nilai koefisien regresi modal usaha ( $X_1$ ) sebesar 0,064. Dimana artinya jika jumlah modal usaha 1% maka akan menyebabkan penurunan pangsa pasar pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep sebesar 0,24 %.

#### Biaya tenaga kerja ( $X_2$ ) pada Pangsa Pasar

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa variabel biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi pangsa pasar. Hal ini diketahui dengan melihat tingkat signifikan yang dapat dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar 0,000 dimana nilainya  $< 0,05$ . Selanjutnya nilai koefisien regresi Biaya tenaga kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,030. Dimana artinya jika jumlah biaya tenaga kerja 1% maka akan menyebabkan kenaikan pangsa pasar pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep sebesar 0,03 %.

#### Lama Usaha ( $X_3$ ) pada Pangsa Pasar

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi perubahan pangsa pasar. Hal ini diketahui dengan melihat tingkat signifikansi yang mana dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar 0,000 dimana nilainya  $< 0,05$ . Selanjutnya nilai koefisien regresi lama usaha ( $X_3$ ) sebesar 0,231. Dimana artinya jika jumlah lama usaha 1% maka akan menyebabkan penurunan pangsa pasar pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep sebesar 0,23 %.

#### Omzet penjualan ( $X_4$ ) pada Pangsa Pasar

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa variabel omzet penjualan berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi perubahan pangsa pasar. Hal ini diketahui dengan melihat tingkat signifikansi yang mana dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar 0,000 dimana nilainya  $< 0,05$ . Selanjutnya nilai koefisien regresi omzet penjualan ( $X_4$ ) sebesar 0,934. Dimana artinya jika jumlah omzet penjualan 1% maka akan menyebabkan kenaikan pangsa pasar pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep sebesar 0,93 %.

#### **4.4.1. Uji Statistik**

##### **4.4.1.1 Uji F ( $F_{\text{Test}}$ ) pada Pangsa Pasar**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan valid. Model tersebut dikatakan valid apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  dan sebaliknya apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka model tersebut tidak valid. Untuk lebih mudahnya, dapat dengan melihat probabilitas dan membandingkannya dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Jika probabilitasnya  $<$  taraf kesalahan, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan valid. Dimana jika  $F_{\text{stat}} < F_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel dependen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5 %.

Dari regresi modal usaha, biaya tenaga kerja, lama usaha dan omzet penjualan terhadap pangsa pasar, maka diperoleh  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,513040 ( $\alpha$  : 5% dan  $df$  :  $70-5 = 65$ ) sedangkan  $F_{\text{statistik}}$  sebesar 115.519. Maka disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ( $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ ).

#### 4.4.1.2. Uji Statistik t (Deteksi Signifikansi Parameter Individual)

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel bebas secara parsial. Uji ini dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi dari variabel bebas secara individu dalam mempengaruhi variasi dari variabel terikat. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dependen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel independent secara nyata. Dimana jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_0$  diterima (signifikan) dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima (tidak signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

Dalam tabel 3.2 hasil regresi pengaruh modal usaha, biaya tenaga kerja, lama usaha dan omzet penjualan terhadap pangsa pasar pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep , dengan  $\alpha : 5\%$ , maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,668636. Penjelasan uji t- dijelaskan pada penjelasan sebagai berikut:

Modal Usaha ( $X_1$ ) pada Pangsa Pasar

Berdasarkan hasil pengamatan data di atas diketahui bahwa  $t_{statistik} (-1.163) < t_{tabel} (1,668636)$  dengan demikian variabel modal usaha tidak signifikan mempengaruhi perubahan pangsa pasar pada  $\alpha : 5\%$ . Hal ini terjadi karena dengan adanya penambahan dari modal usaha, maka pangsa pasar belum tentu meningkat. Berarti modal usaha tidak sepenuhnya dialokasikan untuk jenis usaha tersebut.

Biaya tenaga kerja ( $X_2$ ) pada Pangsa Pasar

Berdasarkan hasil pengamatan data diatas diketahui bahwa  $t_{statistik} (4.138) > t_{tabel} (1,668636)$  dengan demikian variabel biaya tenaga kerja nyata atau signifikan mempengaruhi perubahan pangsa pasar pada  $\alpha : 5\%$ . Hal ini dapat membuktikan

bahwa apabila ada kenaikan biaya tenaga kerja, maka akan berpengaruh terhadap perluasan pangsa pasar.

Lama Usaha ( $X_3$ ) pada Pangsa Pasar

Berdasarkan hasil pengamatan data di atas diketahui bahwa  $t_{\text{statistik}} (-3.820) < t_{\text{tabel}} (1,668636)$  dengan demikian variabel lama usaha ( $X_3$ ) tidak signifikan berpengaruh terhadap perubahan pangsa pasar pada  $\alpha : 5\%$ . Hal ini dapat membuktikan bahwa apabila ada penambahan lama usaha, maka tidak akan berpengaruh terhadap perluasan pangsa pasar. Karena pembeli lebih memilih ke pedagang yang merupakan langganannya.

d) Omzet Penjualan ( $X_4$ ) pada Pangsa Pasar

Berdasarkan hasil pengamatan data diatas diketahui bahwa  $t_{\text{statistik}} (17.355) > t_{\text{tabel}} (1,668636)$  dengan demikian variabel omzet penjualan nyata atau signifikan mempengaruhi perubahan pangsa pasar pada  $\alpha : 5\%$ . Hal ini dapat membuktikan bahwa apabila ada kenaikan omzet penjualan, maka akan berpengaruh terhadap perluasan pangsa pasar.

#### **4.4.2. Pengaruh Masing-masing Variabel terhadap Pangsa Pasar Pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep.**

Berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan bahwa sebagian besar variabel yakni modal kerja, biaya tenaga kerja, lama usaha dan omzet penjualan berpengaruh terhadap pangsa pasar pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep.

##### **4.4.2.1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pangsa Pasar Pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep.**



Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa modal usaha ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi sebesar -0,064 dengan nilai  $t_{\text{statistik}}$  sebesar -1,163 dengan tingkat signifikansi di mana tingkat probabilitas sebesar 0,249 dimana nilainya  $>0,05$  sehingga dapat dikatakan tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena variabel modal usaha ( $x_1$ ) terbukti tidak signifikan terhadap pangsa pasar pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep ( $Y_1$ ), maka hipotesis ditolak. Karena modal usaha tidak sepenuhnya dialokasikan untuk jenis usaha tersebut.

#### **4.4.2.2. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja terhadap Pangsa Pasar pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep.**

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa biaya tenaga kerja ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap pangsa pasar pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep dengan koefisien regresi sebesar 0,030 dengan nilai  $t_{\text{statistik}}$  sebesar 4,138 dengan tingkat signifikansi di mana tingkat probabilitas sebesar 0,000 dimana nilainya  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan biaya tenaga kerja terhadap pangsa pasar pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep adalah positif dan signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika biaya tenaga kerja naik 1% maka pangsa pasar juga akan mengalami perluasan sebesar 3 % dengan asumsi *ceteris paribus*. Oleh karena variabel biaya tenaga kerja ( $X_1$ ) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pangsa pasar pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep ( $Y_1$ ), maka hipotesis diterima.

#### **4.4.2.3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pangsa Pasar Pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep.**

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa lama usaha ( $X_3$ ) memiliki koefisien regresi sebesar -0,231 dengan nilai  $t_{\text{statistik}}$  sebesar -3,820 dengan tingkat signifikansi di mana tingkat probabilitas sebesar 0,000 dimana nilainya  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena variabel modal usaha ( $X_1$ ) terbukti signifikan terhadap pangsa pasar pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep ( $Y_1$ ), maka hipotesis diterima.

#### **4.4.2.4. Pengaruh omzet penjualan terhadap pangsa pasar pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep.**

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa omzet penjualan ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap pangsa pasar pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep dengan koefisien regresi sebesar 0,934 dengan nilai  $t_{\text{statistik}}$  sebesar 17,355 dengan tingkat signifikansi di mana tingkat probabilitas sebesar 0,000 dimana nilainya  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan omzet penjualan terhadap pangsa pasar pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep adalah positif dan signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika omzet penjualan naik 1% maka pangsa pasar juga akan mengalami perluasan sebesar 93,4 % dengan asumsi *ceteris paribus*. Oleh karena variabel biaya omzet penjualan ( $X_4$ ) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pangsa pasar pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep ( $Y_1$ ), maka hipotesis diterima.

#### **4.5. Pengaruh Variabel independent Terhadap Variabel Dependen : Laba Usaha Dagang**

Tabel 3.2 Data Hasil Regresi Linear Berganda pada Laba Usaha Dagang

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.645	1.384		3.357	.001
x1	.034	.098	.037	.345	.731
x2	.022	.013	.146	1.687	.096
x3	.048	.107	.042	.447	.656
x4	.589	.095	.685	6.199	.000

a. Dependent Variable: y2

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2013

#### Modal Usaha ( $X_1$ ) pada Laba Usaha Dagang

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam mempengaruhi perubahan laba usaha dagang. Hal ini diketahui dengan melihat tingkat signifikansi yang mana dilihat dari nilai propabilitasnya sebesar 0,731 dimana nilainya  $> 0,05$ . Selanjutnya nilai koefisien regresi modal usaha ( $X_1$ ) sebesar 0,034. Dimana artinya jika jumlah modal usaha 1% maka akan menyebabkan kenaikan laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep sebesar 0,03 %.

#### Biaya tenaga kerja ( $X_2$ ) pada Laba Usaha Dagang

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa variabel biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam mempengaruhi laba usaha dagang. Hal ini diketahui dengan melihat tingkat signifikan yang dapat dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar 0,096 dimana nilainya  $> 0,05$ . Selanjutnya nilai koefisien regresi biaya tenaga kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,022. Dimana artinya jika jumlah biaya tenaga kerja 1% maka akan menyebabkan kenaikan laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep sebesar 0,02 %.

#### Lama Usaha ( $X_3$ ) pada Laba Usaha Dagang

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam mempengaruhi perubahan laba usaha dagang. Hal ini diketahui dengan melihat tingkat signifikansi yang mana dilihat dari nilai propabilitasnya sebesar 0,656 dimana nilainya  $> 0,05$ . Selanjutnya nilai koefisien regresi lama usaha ( $X_3$ ) sebesar 0,048. Dimana artinya jika jumlah lama usaha 1% maka akan menyebabkan kenaikan laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep sebesar 0,48 %.

#### Omzet penjualan ( $X_4$ ) pada Laba Usaha Dagang

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa variabel omzet penjualan berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi perubahan laba usaha dagang. Hal ini diketahui dengan melihat tingkat signifikansi yang mana dilihat dari nilai propabilitasnya sebesar 0,000 dimana nilainya  $< 0,05$ . Selanjutnya nilai koefisien regresi omzet penjualan ( $X_4$ ) sebesar 0,589. Dimana artinya jika jumlah omzet penjualan 1% maka akan menyebabkan kenaikan laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep sebesar 0,58 %.

### 4.5.1. Uji Statistik

#### 4.5.1.1. Uji F ( $F_{\text{Test}}$ ) pada Laba Usaha Dagang

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan valid. Model tersebut dikatakan valid apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  dan sebaliknya apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka model tersebut tidak valid. Untuk lebih mudahnya, dapat dengan melihat probabilitas dan membandingkannya dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Jika probabilitasnya  $<$  taraf kesalahan, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan valid. Dimana jika  $F_{\text{stat}} < F_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel dependen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5 %.

Dari regresi modal usaha, biaya tenaga kerja, lama usaha dan omzet penjualan terhadap laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep, maka diperoleh F-tabel sebesar 2,513040 ( $\alpha$  : 5% dan  $df$  :  $70-5=65$ ) sedangkan F-statistik sebesar 19,935. Maka disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ( $F_{\text{statist}} > F_{\text{tabel}}$ ).

#### 4.5.1.2. Uji Statistik t (Deteksi Signifikansi Parameter Individual)

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel bebas secara parsial. Uji ini dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi dari variabel bebas secara individu dalam mempengaruhi variasi dari variabel terikat. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dependen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel independent secara nyata. Dimana jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$   $H_1$  diterima (signifikan) dan jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$   $H_0$  diterima (tidak

signifikan). uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

Dalam tabel hasil regresi modal usaha, biaya tenaga kerja, lama usaha, dan omzet penjualan terhadap laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep, dengan  $\alpha : 5\%$ , maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,668636. Penjelasan uji t- dijelaskan pada penjelasan sebagai berikut:

a) Modal Usaha ( $X_1$ ) pada Laba Usaha Dagang

Berdasarkan hasil pengamatan, data di atas diketahui bahwa  $t_{\text{statistik}}(0,345) < t_{\text{tabel}} (1,668636)$  dengan demikian variabel modal usaha tidak signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep pada  $\alpha : 5\%$ . Hal ini terjadi karena dengan adanya penambahan dari modal usaha, maka laba usaha dagang juga akan meningkat. Demikianpun sebaliknya, jika tidak ada peningkatan modal usaha yang dimilikinya maka laba usaha dagang tidak mengalami peningkatan.

b) Biaya tenaga kerja ( $X_2$ ) pada Laba Usaha Dagang

Berdasarkan hasil pengamatan data diatas diketahui bahwa  $t_{\text{statistik}} (1,687) > t_{\text{tabel}} (1,668636)$  dengan demikian variabel biaya tenaga kerja nyata atau signifikan mempengaruhi perubahan laba usaha dagang pada pasar tradisisonal di Kabupaten Pangkep pada  $\alpha : 5\%$ . Hal ini dapat membuktikan bahwa apabila ada kenaikan biaya tenaga kerja, maka akan berpengaruh terhadap laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep.

c) Lama Usaha ( $X_3$ ) pada Laba Usaha Dagang

Berdasarkan hasil pengamatan data diatas diketahui bahwa  $t_{\text{statistik}} (0,447) < t_{\text{tabel}} (1,668636)$  dengan demikian variabel lama usaha ( $X_3$ ) tidak signifikan berpengaruh terhadap laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep pada  $\alpha : 5\%$ . Hal ini dapat membuktikan bahwa apabila ada kenaikan lama usaha, maka tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan laba usaha dagang.

d) Omzet Penjualan ( $X_4$ ) pada Laba Usaha Dagang

Berdasarkan hasil pengamatan data diatas diketahui bahwa  $t_{\text{statistik}} (6,199) > t_{\text{tabel}} (1,668636)$  dengan demikian variabel omzet penjualan nyata atau signifikan mempengaruhi laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep pada  $\alpha : 5\%$ . Hal ini dapat membuktikan bahwa apabila ada kenaikan omzet penjualan, maka akan berpengaruh terhadap laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep.

#### **4.5.2. Pengaruh Masing-masing Variabel terhadap Laba Usaha Dagang pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep**

Berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan bahwa sebagian besar variabel yakni modal kerja, biaya tenaga kerja, lama usaha dan omzet penjualan berpengaruh terhadap laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep.

##### **4.5.2.1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Laba Usaha Dagang Pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep.**

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa modal usaha ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0,034 dengan nilai  $t_{\text{statistik}}$  sebesar 0,345 dengan tingkat signifikansi di mana tingkat probabilitas sebesar 0,731 dimana nilainya  $>0,05$

sehingga dikatakan tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena variabel modal usaha ( $X_1$ ) terbukti tidak signifikan terhadap terhadap laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep ( $Y_1$ ), maka hipotesis ditolak.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa variabel modal usaha tidak mempengaruhi laba usaha dagang. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulaeman (2011) bahwa modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba kotor. Sebab tidak sepenuhnya modal tersebut dialokasikan untuk usaha tersebut sehingga tidak maksimal dalam penyediaan barang dagangan. Karena sebagian dari modal tersebut dialihkan ke kegiatan arisan yang mana jumlahnya sebesar Rp. 150.000,- per hari.

#### **4.5.2.2. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Usaha Dagang Pada Pasar Tradisional di Kabupaten Pangkep.**

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa biaya tenaga kerja ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep dengan koefisien regresi sebesar 0,022 dengan nilai  $t_{\text{statistik}}$  sebesar 1,687 dengan tingkat signifikansi di mana tingkat probabilitas sebesar 0,096 dimana nilainya  $> 0,05$  sehingga dapat dikatakan tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$ .

Dari hasil observasi ditemukan bahwa variabel biaya tenaga kerja berpengaruh secara tidak signifikan terhadap laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep. Hal ini sejalan dengan penelitian Tuti Simanjuntak (2007) bahwa curahan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan bersih usahatani padi sawah. Hal ini disebabkan karena dengan adanya penambahan tenaga kerja akan menambah biaya sehingga akan mengurangi pertambahan pendapatan, yang kemudian akan mengurangi laba.



#### **4.5.2.3. Pengaruh Lama Usaha terhadap Laba Usaha Dagang Pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep.**

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa lama usaha ( $X_3$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0,048 dengan nilai  $t_{\text{statistik}}$  sebesar 0,447 dengan tingkat signifikansi di mana tingkat probabilitas sebesar 0,656 dimana nilainya  $> 0,05$  sehingga dapat dikatakan tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena variabel lama usaha ( $X_3$ ) terbukti tidak signifikan terhadap terhadap laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep ( $Y_1$ ), maka hipotesis ditolak.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa variabel lama usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep. Hal ini sejalan dengan penelitian Sutrisno (2006) dan Mardiansyah (2011) bahwa variabel lama usaha tidak signifikan terhadap pendapatan. Lama usaha tidak mempengaruhi pendapatan pedagang, pedagang yang baru berdagang di pasar dapat mempelajari atau meniru pedagang lain yang sudah lama melakukan perdagangan. Selain itu, pedagang yang baru berdagang lebih cenderung menerima perubahan sehingga mampu bertahan dan bersaing dengan pedagang lain. Senada dengan hal di atas bahwa penggunaan pengalaman sebagai referensi, menurut Fellers (1996) adalah kurang tepat karena pengalaman usaha atau lama usaha tidak dapat dijadikan tolak ukur dalam mempertahankan eksistensi suatu usaha.

#### **4.5.2.4. Pengaruh Omzet Penjualan terhadap Laba Usaha Dagang Pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep.**

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa omzet penjualan ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep dengan koefisien regresi sebesar 0,589 dengan nilai  $t_{\text{statistik}}$  sebesar 6,199 dengan tingkat signifikansi di mana tingkat probabilitas sebesar 0,000 dimana nilainya  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan omzet penjualan terhadap pangsa pasar laba usaha dagang tradisional di Kabupaten Pangkep adalah positif dan signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika omzet penjualan naik 1% maka laba usaha dagang juga akan mengalami peningkatan sebesar 58,9 % dengan asumsi *ceteris paribus*. Oleh karena variabel biaya omzet penjualan ( $X_4$ ) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep ( $Y_2$ ), maka hipotesis diterima.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa variabel omzet penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep. Hal ini sejalan dengan pembahasan Daeli Ditta Mauren As. (2013) bahwa peningkatan omzet penjualan akan meningkatkan laba usaha dagang.

Secara langsung (*direct*) yang mempengaruhi pangsa pasar dan laba usaha dagang adalah omzet penjualan. Dan secara tidak langsung (*indirect*) yang mempengaruhi pangsa pasar dan laba usaha dagang adalah biaya tenaga kerja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, variabel modal usaha, berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pangsa pasar pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, variabel biaya tenaga kerja, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pangsa pasar pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, variabel lama usaha, berpengaruh secara signifikan terhadap pangsa pasar pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, variabel omzet penjualan, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pangsa pasar pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, variabel modal usaha, berpengaruh secara tidak signifikan terhadap laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, variabel biaya tenaga kerja, berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, variabel lama usaha, berpengaruh secara tidak signifikan terhadap laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, variabel omzet penjualan, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep.

### **Saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut

#### **Kepada Pemerintah**

Disarankan kepada Pemerintah agar memperbaiki fasilitas-fasilitas pasar tradisional, menertibkan petugas parkir dan kebersihan, menertibkan pedagang kaki lima (PKL).

#### **Kepada Pedagang Tradisional**

Disarankan agar mempertahankan budaya yang bersifat positif misalnya tawar-menawar harga dan waktu buka usaha yang lebih cepat, serta membangun hubungan yang lebih erat kepada pembeli.

#### **3. Kepada Peneliti**

Diharapkan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Dampak Sosial dan Ekonomi atas Keberadaan Pasar Modern di sekitar Pasar Tradisional.

## **Daftar Pustaka**

Achmad. 2005. Dalam penelitian Kurnia Anggraeni . Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita pada Sektor Perdagangan di Kota Parepare. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

Agustyana. 2010. *Analisis Strategi Distribusi Dalam Meningkatkan Pangsa Pasar Pt Canggih Presisi Industri*. (<http://agustyana.wordpress.com/2010/01/12/analisis-strategi-distribusi-dalam-meningkatkan-pangsa-pasar-pt-canggih-presisi-industri/> di akses 24 Juli 2013)

Alexander, J. (1987), "Batas Minimum Kredit Untuk Pedagang Kecil" Prisma, No. 7 Th. XVI, h. 49-81.

Ali, T.H. (1994), "Keterpaduan Pembangunan Pasar dengan Penataan Kota di Indonesia," dalam Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil, Pola Pikir Penataan Pasar dan Pedagang Kaki Lima, Jakarta.

Andalangi, P., Manaroinsong, J., dan Tulungen, Max. 2013. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan pedagang Kecil (Warung) Di Desa Mala Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, (Online), Vol.1, No.1, (<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jmb/article/view/117>, diakses 12 Juni 2013).

Apriantini, Rima Nur. 2011 . *Pengaruh Diversifikasi Produk, Harga Jual Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Eceran: Studi Pada Pedagang Eceran Makanan Oleh-Oleh Khas Ciwidey Di Daerah Ciwidey Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia, (Online), ([http://repository.upi.edu/skripsiview.php?export=html&no\\_skripsi=7412](http://repository.upi.edu/skripsiview.php?export=html&no_skripsi=7412), di akses pada 15 Juli 2013)

Ardiana, Ninna. 2011. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi laba usaha Mikro di pasar tradisional kota Binjai*. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30453/3/Chapter%20II.pdf>, di akses pada 22 Agustus 2013)

Asakdiyah, Salamatun dan Sulistiyani, Tina. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, (Online), Vol. 15, No. 1, ([http://www.stieykpn.ac.id/downloads/journal/JAM/JAM\\_Vol\\_15\\_No\\_1\\_April\\_2004.pdf](http://www.stieykpn.ac.id/downloads/journal/JAM/JAM_Vol_15_No_1_April_2004.pdf), diakses 28 Mei 2013).

Ayuningsasi, Anak Agung Ketut. 2010. *Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Denpasar*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dipenorogo, (Online), (<http://eprints.undip.ac.id/38731/1/FIRDAUSA.pdf>, diakses 13 Juni 2013)

Chandler, G. (995), "Wanita Pedagang di Pasar Desa di Jawa", Prisma No. 10 Th. XIV. H. 50-58 .

Chariri dan Ghozali. 2003. Dalam tulisan Peranan Fungsi Procurement SDM dalam Meningkatkan Laba. (<http://www.wattpad.com/34995249-peranan-fungsi-procurement-sdm-dlm> di akses pada Agustus 2013)

Daeli, Ditta Mauren As. 2013. *Makalah Aspek Pasar Dan Pemasaran, Studi Kelayakan Bisnis*. Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Nasional Gunungsitoli, (Online), (<http://adedittadaeli.blogspot.com/2013/06/makalah-aspek-pasar-dan-pemasaran.html>, di akses 15 Desember 2013).

Damarmoyo, Katon Sasongko. 2013. *Paper Ekonomi Pertanian Pasar Tradisional*, (Online), (<http://katonsasongko.wordpress.com/2013/03/15/97/>, diakses 23 Juli 2013)

D'Aveni, R.A. dan R. Gunther (1994), *Hypercompetition : Managing the Dynamics of Strategic Manuvering*, New York : The Free Press.

Djasmani. 1992. Salamatun Asakdiyah dan Tina Sulistiyani. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, (Online), Vol. 15, No. 1, ([http://www.stieykpn.ac.id/downloads/journal/JAM/JAM\\_Vol\\_15\\_No\\_1\\_April\\_2004.pdf](http://www.stieykpn.ac.id/downloads/journal/JAM/JAM_Vol_15_No_1_April_2004.pdf), diakses 28 Mei 2013).

Departemen Koperasi, (1996), *Pola Pembinaan dan Pengembangan Usaha Koperasi Pedagang Pasar, Koperasi Serba Usaha, dan Koperasi Unit Desa Yang Mengelola Toko/Waserda*, Jakarta.

Efendi. 2003. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penghasilan Pedagang Kaki Lima Pasar Singosari Malang. (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/21668/3/Chapter%20II.pdf>, diakses pada 24 juli 2013)

Emirza. 1997. Dalam penelitian Ardiana, Ninna. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Usaha Mikro Di Pasar Tradisional Kota Binjai*. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30453/3/Chapter%20II.pdf>, di akses pada 22 Agustus 2013)

Evi. 2011. *Cara Meningkatkan Laba*. (<http://eviindrawanto.com/2011/02/bagaimana-meningkatkan-laba-dmb/> di akses pada 6 juli 2013)

Fellers. 1996. Dalam penelitian Arifin 2005. (Online), ([http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/chapter\\_ii/07510094.pdf](http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/chapter_ii/07510094.pdf), di akses pada 2 Januari 2014).

Firdausa, Rosetyadi Artistyan. 2012. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dipenogoro, (Online), (<http://eprints.undip.ac.id/38731/1/FIRDAUSA.pdf>, diakses 13 Juni 2013).

Goni, R. (1996), "Store Layout Strategy", *Usahawan*, No. 40, Th. XXV, Oktober, h. 36-39.

Gujarati, D. (1995), *Ekonometrika Dasar*, a.b. Sumarno Zain, Jakarta : Erlangga.

Harahap. 2005. Chapter II. (Online) (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30453/3/Chapter%20II.pdf> diakses pada 22 Agustus 2013).

Hasan. 2004. Dalam penelitian Kurnia Anggraeni . Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita pada Sektor Perdagangan di Kota Parepare. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

Hidayat (1978) "Peranan dan Profil serta Prospek Perdagangan Eceran," *Prisma*, No. 4, Desember, h. 415-445.

Hentiani, Tri. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di Pasar Sentral Medan*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dipenorogo, (Online), (<http://eprints.undip.ac.id/38731/1/FIRDAUSA.pdf>, diakses 13 Juni 2013)

Indrawanto, Evi. 2011. *Cara Meningkatkan Laba*, (Online). (<http://www.eviindrawanto.com/2011/02/bagaimana-meningkatkan-laba-dmb/> di akses 23 Agustus 2013)

Jafar. 1994. Dalam penelitian Salamatun Asakdiyah dan Tina Sulistiyani. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, (Online), Vol. 15, No. 1, ([http://www.stieykpn.ac.id/downloads/journal/JAM/JAM\\_Vol\\_15\\_No\\_1\\_April\\_2004.pdf](http://www.stieykpn.ac.id/downloads/journal/JAM/JAM_Vol_15_No_1_April_2004.pdf), diakses 28 Mei 2013).

Jusup. 2005. Dalam tulisan Peranan Fungsi Procurement SDM dalam Meningkatkan Laba. (<http://www.wattpad.com/34995249-peranan-fungsi-procurement-sdm-dlm> di akses pada Agustus 2013)

Lestari, Siska Indah. 2009. *Analisis pengolahan dana investasi dan Pengaruhnya terhadap laba usaha (studi kasus PT. Gudang Garam tbk)*. (Online), ([http://upiypk.ac.id/ejournal/File\\_Jurnal/jurnal%20Siska%20Inda%20Lestari.pdf](http://upiypk.ac.id/ejournal/File_Jurnal/jurnal%20Siska%20Inda%20Lestari.pdf), di akses 23 Agustus 2013).

Lubis, Rika Maya Sari. 2010, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pakaian Wanita di Pasar Kota Tanjung Morawa*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. (Online), (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/22786>, di akses pada 9 Oktober 2013).

Mardiansyah, Wahyu. 2011. *Analisa Faktor-Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Pelaku Usaha Industri Kreatif (Studi Kasus Clothing di Kota Malang)*. Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. (Online), (<http://www.google.co.id/url?q=http://elibrary.ub.ac.id/bitstream/123456789/33543/1/Analisa-Faktor-Faktor-Ekonomi-yang-Mempengaruhi-Pendapatan->

Pelaku-Usaha-Industri-Kreatif-Studi-Kasus-Clothing-di-Kota-Malang- (ABSTRACT). Diakses 13 Desember 2013).

Mukhlis. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Pada Pedagang Kaki Lima di Pasar Pandaan)*. (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/21668/3/Chapter%20II.pdf>, diakses pada 24 juli 2013)

Nakir, Nasriani. 2006. *Analisis Pendapatan Pedagang Eceran Di Pusat Niaga Palopo Sebelum dan Setelah Renovasi*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Parawangsa, H.M. (1994), "Manajemen Pembangunan Pasar", dalam Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil," Pola Pikir Penataan Pasar dan Pedagang Kaki lima, Jakarta.

Poniwati, Asmie. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dipenorogo, (Online), (<http://eprints.undip.ac.id/38731/1/FIRDAUSA.pdf>, diakses 13 Juni 2013)

Sallatu, Ima Aisyah. 2006. *Analisis pangsa pasar dan tataniaga kopi arabika di kabupaten Tana Toraja dan Enrekang, Sulawesi Selatan*. Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, (Online), (<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/9467> diakses pada 28 juli 2013).

Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. 2002. *Makro Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.

Sinungan, J.A. (1987), "Kelemahan dan Kekuatan Retail Business", Prisma, No. 7. Th. XVI, Juli, h. 19-22.

Simanjuntak, Tuti. 2007. *Analisis Curahan Tenaga Kerja dan Pendapatan Petani Dafep pada Usahatani Padi Sawah*. Pertanian Universitas Sumatera Utara, (Online),(<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7428/1/09E00213.pdf> di akses pada 13 desember 2013).

Sulaeman, Gunandi. 2011. *Pengaruh Modal Kerja terhadap Hasil Produksi dan Dampaknya pada Laba Kotor Perusahaan*. Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya, (Online), (<http://www.google.co.id/url?q=http://journal.unsil.ac.id/download.php%3Fid%3D296&sa=U&ei=xxuoUtPbAoOQrQeEzYC4AQ&ved=0CB4QFjAA&usg=AFQjCNGroNR92sez04SNBtE6SA2cdvdwFg>, di akses pada 11 Desember 2013).

Siska. 2009. analisis pengolahan dana investasi dan pengaruhnya terhadap laba usaha (studi kasus pt. gudang garam tbk). ([http://upiyptk.ac.id/ejournal/File\\_Jurnal/jurnal%20Siska%20Indah%20Lestari.pdf](http://upiyptk.ac.id/ejournal/File_Jurnal/jurnal%20Siska%20Indah%20Lestari.pdf) diakses 22 Agustus 2013)

Sunaryo. 1992. Salamatin Asakdiyah dan Tina Sulistiyani. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, (Online), Vol. 15, No. 1, ([http://www.stieykpn.ac.id/downloads/jurnal/JAM/JAM\\_Vol\\_15\\_No\\_1\\_April\\_2004.pdf](http://www.stieykpn.ac.id/downloads/jurnal/JAM/JAM_Vol_15_No_1_April_2004.pdf), diakses 28 Mei 2013).



Suryani. 1997. Dalam penelitian Ardiana, Ninna. 2011. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi laba usaha Mikro di pasar tradisional kota Binjai*. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30453/3/Chapter%20II.pdf>), di akses pada 22 Agustus 2013)

Sutrisno, Imbang. 2006. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima kota Surakarta tahun 2005*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, (Online), (<http://dglib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview&id=2279>), diakses 13 Desember 2013).

Tamsil, Muhammad. 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Produksi dan Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Luwu*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Tjiptoroso. 1993. Dalam penelitian Salamatun Asakdiyah dan Tina Sulistiyani. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, (Online), Vol. 15, No. 1, ([http://www.stieykpn.ac.id/downloads/journal/JAM/JAM\\_Vol\\_15\\_No\\_1\\_April\\_2004.pdf](http://www.stieykpn.ac.id/downloads/journal/JAM/JAM_Vol_15_No_1_April_2004.pdf)), diakses 28 Mei 2013).

Widaningroem. 1992. Dalam penelitian Salamatun Asakdiyah dan Tina Sulistiyani. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, (Online), Vol. 15, No. 1, ([http://www.stieykpn.ac.id/downloads/journal/JAM/JAM\\_Vol\\_15\\_No\\_1\\_April\\_2004.pdf](http://www.stieykpn.ac.id/downloads/journal/JAM/JAM_Vol_15_No_1_April_2004.pdf)), diakses 28 Mei 2013).

Winardi. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: Tarsito.

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

## Lampiran 1

**DATA VARIABEL REGRESI**

## HASIL REKAP DATA RESPONDEN

NO	PANGSA PASAR (Y1)	LABA USAHA DAGANG (Y2)	MODAL USAHA (X1)	BIAYA TENAGA KERJA (X2)	LAMA USAHA (X3)	OMZET PENJUALAN (X4)
1	1.058201	1000000	7000000	0	0.5	3000000
2	3.527337	2000000	35000000	2400000	10	10000000
3	1.763668	2000000	16000000	600000	3	5000000
4	1.763668	1000000	16000000	2400000	2	5000000
5	2.469136	2000000	13000000	600000	3	7000000
6	0.881834	1500000	3200000	2400000	4	2500000
7	1.058201	1000000	3250000	600000	3	3000000
8	1.058201	1000000	3300000	2400000	5	3000000
9	0.529101	1000000	3200000	2400000	5	1500000
10	0.529101	500000	2150000	0	1	1500000
11	0.705467	500000	2200000	600000	4	2000000
12	0.705467	1000000	2150000	600000	3	2000000
13	1.058201	1000000	3200000	2400000	5	3000000
14	1.058201	1000000	3200000	0	1	3000000
15	1.058201	1000000	2700000	2400000	5	3000000
16	1.763668	3000000	6000000	1000000	4	5000000
17	1.058201	1000000	6000000	600000	5	3000000
18	1.058201	1000000	3200000	600000	5	3000000
19	14.10935	4000000	90000000	1800000	5	40000000
20	17.63668	5000000	120000000	1800000	5	50000000
21	1.058201	1000000	2200000	0	7	3000000
22	17.63668	4000000	11000000	1800000	10	50000000
23	10.58201	5000000	8000000	0	15	30000000
24	0.352734	500000	3000000	0	4	1000000
25	0.352734	5000000	25000000	600000	5	1000000

26	5.291005	5000000	33000000	0	2	15000000
27	1.763668	2000000	17000000	0	4	5000000
28	5.291005	1000000	25000000	2100000	10	15000000
29	1.058201	1500000	6000000	0	10	3000000
30	1.763668	1000000	20000000	600000	3	5000000
31	0.529661	2000000	10000000	0	10	5000000
32	0.741525	3000000	10000000	0	7	7000000
33	0.529661	500000	5000000	0	11	5000000
34	1.588983	3000000	20000000	1800000	2	15000000
35	1.059322	1000000	15000000	0	10	10000000
36	5.29661	3000000	15000000	1150000	10	50000000
37	47.66949	10000000	500000000	1500000	25	450000000
38	15.88983	30000000	5000000	0	20	150000000
39	1.059322	5000000	20000000	0	15	10000000
40	6.355932	6000000	100000000	0	13	60000000
41	3.177966	6000000	15000000	0	6	30000000
42	0.529661	1500000	25000000	0	28	5000000
43	6.355932	12000000	5000000	0	25	60000000
44	1.588983	3000000	20000000	0	4	15000000
45	3.177966	2000000	5000000	0	30	30000000
46	1.059322	3000000	150000000	0	20	10000000
47	1.059322	3000000	40000000	0	30	10000000
48	0.529661	2000000	15000000	600000	24	5000000
49	1.059322	5000000	20000000	1000000	15	10000000
50	0.741525	4000000	10000000	800000	10	7000000
51	2.857143	3000000	11000000	1700000	0.5	9000000
52	1.269841	3000000	5000000	0	10	4000000
53	6.349206	10000000	5000000	0	7	20000000
54	3.809524	7000000	20000000	1000000	2	12000000
55	11.11111	20000000	30000000	3000000	5	35000000
56	9.52381	10000000	10000000	1600000	3	30000000

57	2.222222	5000000	10000000	900000	10	7000000
58	3.809524	6000000	15000000	2100000	5	12000000
59	2.222222	5000000	15000000	800000	4	7000000
60	1.587302	2000000	25000000	1400000	3	5000000
61	9.52381	20000000	55000000	30000000	5	30000000
62	6.349206	10000000	35000000	1500000	6	20000000
63	3.809524	8000000	20000000	800000	4	12000000
64	9.52381	25000000	10000000	600000	7	30000000
65	3.809524	9000000	15000000	1500000	5	12000000
66	4.126984	5000000	20000000	1000000	9	13000000
67	5.714286	10000000	25000000	800000	11	18000000
68	6.349206	10000000	30000000	1500000	20	20000000
69	1.269841	8000000	5000000	1000000	10	4000000
70	4.761905	10000000	25000000	1500000	8	15000000

## Lampiran 2

### REKAP DATA LOGARITMA NATURAL

NO	PANGSA PASAR (Y1)	LABA USAHA DAGANG (Y2)	MODAL USAHA (X1)	BIAYA TENAGA KERJA (X2)	LAMA USAHA (X3)	OMZET PENJUALAN (X4)
1	0.05657	13.81551	15.76142	0	-0.69315	14.91412
2	1.260543	14.50866	17.37086	14.6909793	2.302585	16.1181
3	0.567396	14.50866	16.5881	13.3046849	1.098612	15.42495
4	0.567396	13.81551	16.5881	14.6909793	0.693147	15.42495
5	0.903868	14.50866	16.38046	13.3046849	1.098612	15.76142
6	-0.12575	14.22098	14.97866	14.6909793	1.386294	14.7318
7	0.05657	13.81551	14.99417	13.3046849	1.098612	14.91412
8	0.05657	13.81551	15.00943	14.6909793	1.609438	14.91412
9	-0.63658	13.81551	14.97866	14.6909793	1.609438	14.22098
10	-0.63658	13.12236	14.58098	0	0	14.22098
11	-0.34889	13.12236	14.60397	13.3046849	1.386294	14.50866
12	-0.34889	13.81551	14.58098	13.3046849	1.098612	14.50866
13	0.05657	13.81551	14.97866	14.6909793	1.609438	14.91412
14	0.05657	13.81551	14.97866	0	0	14.91412
15	0.05657	13.81551	14.80876	14.6909793	1.609438	14.91412
16	0.567396	14.91412	15.60727	13.8155106	1.386294	15.42495
17	0.05657	13.81551	15.60727	13.3046849	1.609438	14.91412
18	0.05657	13.81551	14.97866	13.3046849	1.609438	14.91412
19	2.646838	15.2018	18.31532	14.4032972	1.609438	17.50439
20	2.869981	15.42495	18.603	14.4032972	1.609438	17.72753
21	0.05657	13.81551	14.60397	0	1.94591	14.91412
22	2.869981	15.2018	16.21341	14.4032972	2.302585	17.72753
23	2.359155	15.42495	15.89495	0	2.70805	17.21671
24	-1.04204	13.12236	14.91412	0	1.386294	13.81551
25	-1.04204	15.42495	17.03439	13.3046849	1.609438	13.81551

26	1.666008	15.42495	17.31202	0	0.693147	16.52356
27	0.567396	14.50866	16.64872	0	1.386294	15.42495
28	1.666008	13.81551	17.03439	14.5574479	2.302585	16.52356
29	0.05657	14.22098	15.60727	0	2.302585	14.91412
30	0.567396	13.81551	16.81124	13.3046849	1.098612	15.42495
31	-0.63552	14.50866	16.1181	0	2.302585	15.42495
32	-0.29905	14.91412	16.1181	0	1.94591	15.76142
33	-0.63552	13.12236	15.42495	0	2.397895	15.42495
34	0.463094	14.91412	16.81124	14.4032972	0.693147	16.52356
35	0.057629	13.81551	16.52356	0	2.302585	16.1181
36	1.667067	14.91412	16.52356	13.9552725	2.302585	17.72753
37	3.864292	16.1181	20.03012	14.2209757	3.218876	19.92476
38	2.765679	17.21671	15.42495	0	2.995732	18.82615
39	0.057629	15.42495	16.81124	0	2.70805	16.1181
40	1.849389	15.60727	18.42068	0	2.564949	17.90986
41	1.156241	15.60727	16.52356	0	1.791759	17.21671
42	-0.63552	14.22098	17.03439	0	3.332205	15.42495
43	1.849389	16.30042	15.42495	0	3.218876	17.90986
44	0.463094	14.91412	16.81124	0	1.386294	16.52356
45	1.156241	14.50866	15.42495	0	3.401197	17.21671
46	0.057629	14.91412	18.82615	0	2.995732	16.1181
47	0.057629	14.91412	17.50439	0	3.401197	16.1181
48	-0.63552	14.50866	16.52356	13.3046849	3.178054	15.42495
49	0.057629	15.42495	16.81124	13.8155106	2.70805	16.1181
50	-0.29905	15.2018	16.1181	13.592367	2.302585	15.76142
51	1.049822	14.91412	16.21341	14.3461388	-0.69315	16.01274
52	0.238892	14.91412	15.42495	0	2.302585	15.2018
53	1.84833	16.1181	15.42495	0	1.94591	16.81124
54	1.337504	15.76142	16.81124	13.8155106	0.693147	16.30042
55	2.407946	16.81124	17.21671	14.9141228	1.609438	17.37086
56	2.253795	16.1181	16.1181	14.2855142	1.098612	17.21671

57	0.798508	15.42495	16.1181	13.71015	2.302585	15.76142
58	1.337504	15.60727	16.52356	14.5574479	1.609438	16.30042
59	0.798508	15.42495	16.52356	13.592367	1.386294	15.76142
60	0.462035	14.50866	17.03439	14.1519828	1.098612	15.42495
61	2.253795	16.81124	17.82284	17.2167079	1.609438	17.21671
62	1.84833	16.1181	17.37086	14.2209757	1.791759	16.81124
63	1.337504	15.89495	16.81124	13.592367	1.386294	16.30042
64	2.253795	17.03439	16.1181	13.3046849	1.94591	17.21671
65	1.337504	16.01274	16.52356	14.2209757	1.609438	16.30042
66	1.417547	15.42495	16.81124	13.8155106	2.197225	16.38046
67	1.742969	16.1181	17.03439	13.592367	2.397895	16.70588
68	1.84833	16.1181	17.21671	14.2209757	2.995732	16.81124
69	0.238892	15.89495	15.42495	13.8155106	2.302585	15.2018
70	1.560648	16.1181	17.03439	14.2209757	2.079442	16.52356



## Lampiran 3

## HASIL OLAHAN DATA REGRESI

## Program SPSS-16.0

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y1	.8031	1.09332	70
x1	16.3308	1.10470	70
x2	9.0435	6.81309	70
x3	1.8041	.88186	70
x4	16.0345	1.17708	70

Correlations

		y1	x1	x2	x3	x4
Pearson Correlation	y1	1.000	.525	.231	.165	.894
	x1	.525	1.000	.145	.263	.609
	x2	.231	.145	1.000	-.192	.017
	x3	.165	.263	-.192	1.000	.403
	x4	.894	.609	.017	.403	1.000
Sig. (1-tailed)	y1	.	.000	.027	.086	.000
	x1	.000	.	.116	.014	.000
	x2	.027	.116	.	.055	.445
	x3	.086	.014	.055	.	.000
	x4	.000	.000	.445	.000	.
N	y1	70	70	70	70	70
	x1	70	70	70	70	70
	x2	70	70	70	70	70
	x3	70	70	70	70	70
	x4	70	70	70	70	70

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x4, x2, x3, x1 <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y1

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.936 <sup>a</sup>	.877	.869	.39558	.877	115.519	4	65	.000

a. Predictors: (Constant), x4, x2, x3, x1

b. Dependent Variable: y1

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	72.307	4	18.077	115.519	.000 <sup>a</sup>
Residual	10.171	65	.156		
Total	82.479	69			

a. Predictors: (Constant), x4, x2, x3, x1

b. Dependent Variable: y1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-12.973	.783		-16.561	.000
x1	-.064	.055	-.065	-1.163	.249
x2	.030	.007	.188	4.138	.000
x3	-.231	.061	-.187	-3.820	.000
x4	.934	.054	1.005	17.355	.000

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-12.973	.783		-16.561	.000
x1	-.064	.055	-.065	-1.163	.249
x2	.030	.007	.188	4.138	.000
x3	-.231	.061	-.187	-3.820	.000
x4	.934	.054	1.005	17.355	.000

a. Dependent Variable:

y1

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model	x4	x2	x3	x1
1 Correl	1.000	.015	-.306	-.563
ations x2	.015	1.000	.225	-.179
x3	-.306	.225	1.000	-.063
x1	-.563	-.179	-.063	1.000
Covari	.003	6.025E-6	.000	-.002
ances x2	6.025E-6	5.300E-5	9.926E-5	-7.199E-5
x3	.000	9.926E-5	.004	.000
x1	-.002	-7.199E-5	.000	.003

a. Dependent Variable:

y1

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	x1	x2	x3	x4
1	1	4.528	1.000	.00	.00	.01	.01	.00
	2	.354	3.578	.00	.00	.70	.09	.00
	3	.114	6.299	.00	.00	.26	.78	.00
	4	.002	43.529	.93	.07	.01	.11	.41
	5	.002	50.103	.07	.92	.02	.00	.59

a. Dependent Variable: y1

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

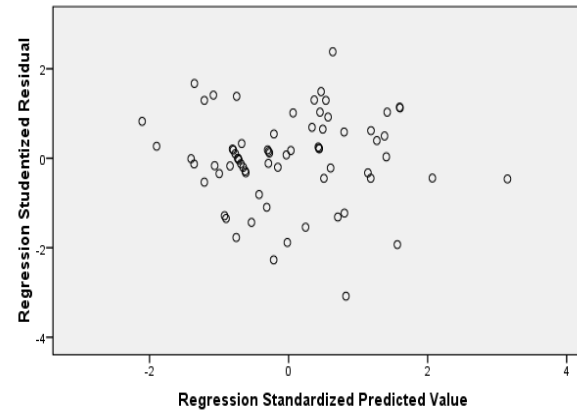
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1.3534	4.0262	.8031	1.02369	70
Std. Predicted Value	-2.107	3.148	.000	1.000	70
Standard Error of Predicted Value	.061	.188	.101	.030	70
Adjusted Predicted Value	-1.3842	4.0714	.8051	1.02755	70
Residual	-1.18434	.90584	.00000	.38394	70
Std. Residual	-2.994	2.290	.000	.971	70
Stud. Residual	-3.081	2.380	-.002	1.003	70
Deleted Residual	-1.25392	.97861	-.00197	.41060	70
Stud. Deleted Residual	-3.308	2.472	-.007	1.025	70
Mahal. Distance	.661	14.673	3.943	3.175	70
Cook's Distance	.000	.112	.014	.022	70

Centered Leverage Value	.010	.213	.057	.046	70
-------------------------	------	------	------	------	----

a. Dependent Variable: y1

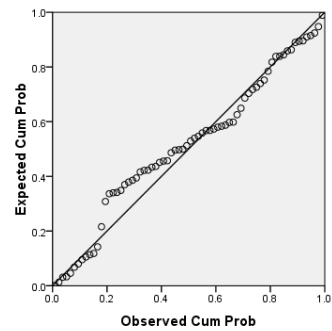
Scatterplot

Dependent Variable: y1

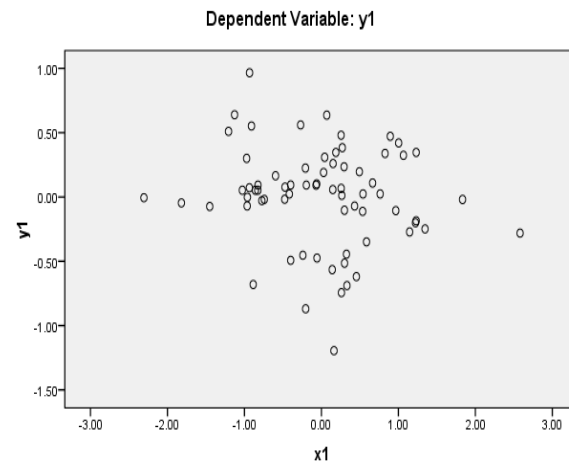


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

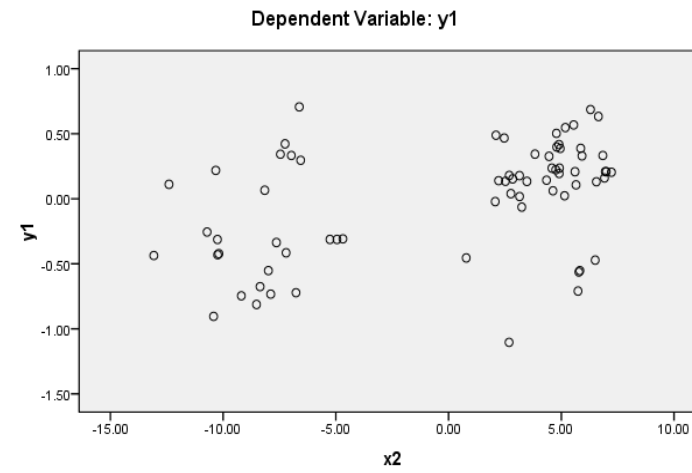
Dependent Variable: y1



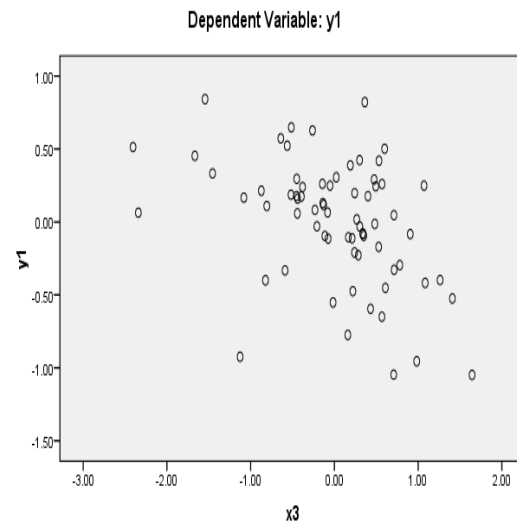
Partial Regression Plot



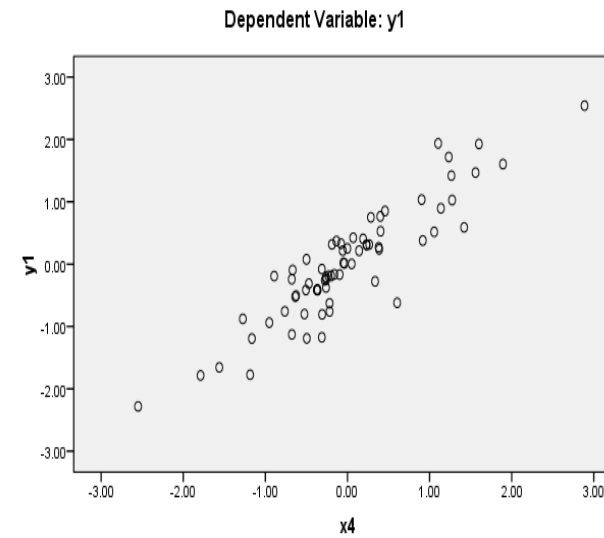
Partial Regression Plot



Partial Regression Plot



Partial Regression Plot



Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y2	14.9214	1.01189	70
x1	16.3308	1.10470	70
x2	9.0435	6.81309	70
x3	1.8041	.88186	70
x4	16.0345	1.17708	70

Correlations

		y2	x1	x2	x3	x4
Pearson Correlation	y2	1.000	.486	.155	.299	.727
	x1	.486	1.000	.145	.263	.609
	x2	.155	.145	1.000	-.192	.017
	x3	.299	.263	-.192	1.000	.403
	x4	.727	.609	.017	.403	1.000
Sig. (1-tailed)	y2		.000	.100	.006	.000
	x1	.000		.116	.014	.000

N	x2	.100	.116	.	.055	.445
	x3	.006	.014	.055	.	.000
	x4	.000	.000	.445	.000	.
	y2	70	70	70	70	70
	x1	70	70	70	70	70
	x2	70	70	70	70	70
	x3	70	70	70	70	70
	x4	70	70	70	70	70

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x4, x2, x3, x1 <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y2

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.742 <sup>a</sup>	.551	.523	.69866	.551	19.935	4	65	.000

a. Predictors: (Constant), x4, x2, x3, x1

b. Dependent Variable: y2



**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	38.922	4	9.731	19.935	.000 <sup>a</sup>
Residual	31.728	65	.488		
Total	70.650	69			

a. Predictors: (Constant), x4, x2, x3, x1

b. Dependent Variable: y2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.645	1.384		3.357	.001
x1	.034	.098	.037	.345	.731
x2	.022	.013	.146	1.687	.096
x3	.048	.107	.042	.447	.656
x4	.589	.095	.685	6.199	.000

a. Dependent Variable: y2

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			x4	x2	x3	x1
1	Correlations	x4	1.000	.015	-.306	-.563
		x2	.015	1.000	.225	-.179
		x3	-.306	.225	1.000	-.063
		x1	-.563	-.179	-.063	1.000
	Covariances	x4	.009	1.879E-5	-.003	-.005
		x2	1.879E-5	.000	.000	.000
		x3	-.003	.000	.011	.000
		x1	-.005	.000	.000	.010

a. Dependent Variable: y2

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	x1	x2	x3	x4
1	1	4.528	1.000	.00	.00	.01	.01	.00
	2	.354	3.578	.00	.00	.70	.09	.00
	3	.114	6.299	.00	.00	.26	.78	.00
	4	.002	43.529	.93	.07	.01	.11	.41
	5	.002	50.103	.07	.92	.02	.00	.59

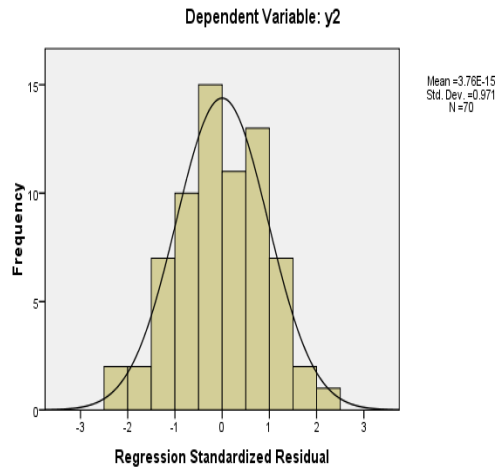
a. Dependent Variable: y2

Residuals Statistics<sup>a</sup>

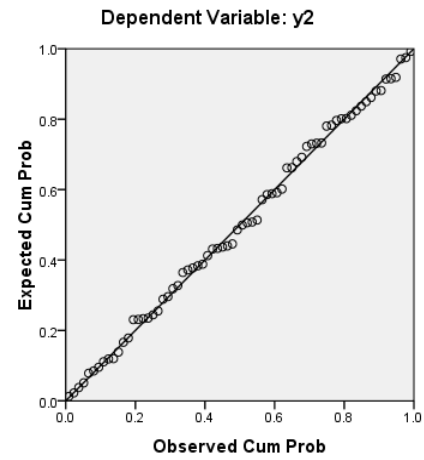
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	13.3506	17.5173	14.9214	.75106	70
Std. Predicted Value	-2.091	3.456	.000	1.000	70
Standard Error of Predicted Value	.108	.333	.179	.053	70
Adjusted Predicted Value	13.3733	17.9079	14.9239	.76960	70
Residual	-1.56109	1.70366	.00000	.67810	70
Std. Residual	-2.234	2.438	.000	.971	70
Stud. Residual	-2.272	2.638	-.002	1.012	70
Deleted Residual	-1.78982	1.99443	-.00254	.73924	70
Stud. Deleted Residual	-2.350	2.771	-.002	1.028	70
Mahal. Distance	.661	14.673	3.943	3.175	70
Cook's Distance	.000	.286	.019	.046	70
Centered Leverage Value	.010	.213	.057	.046	70

a. Dependent Variable: y2

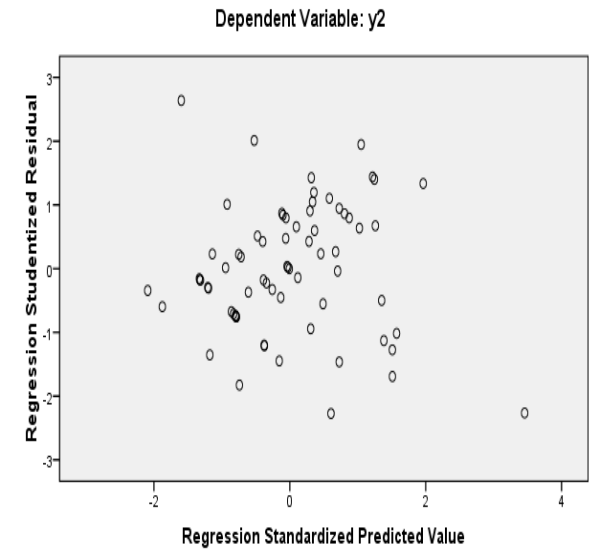
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot





JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN

---

## Lampiran 5

### KUESIONER PENELITIAN

JUDUL :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA USAHA DAGANG PAKAIAN,  
SEBANKO, DAN MAKANAN PADA PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN PANGKEP

TUJUAN PENELITIAN :

UNTUK MENGANALISIS DAN MENGUKUR SEBERAPA BESAR PENGARUH MODAL USAHA,  
BIAYA TENAGA KERJA, LAMA USAHA, DAN OMZET PENJUALAN TERHADAP PANGSA  
PASAR DAN LABA USAHA DAGANG PADA PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN PANGKEP.

### KUISIONER

- Nama : \_\_\_\_\_
- Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_
- Alamat : \_\_\_\_\_
- Usia : \_\_\_\_\_
- Jumlah Anggota Keluarga : \_\_\_\_\_
- Pendapatan /bulan : Rp. \_\_\_\_\_
- Nama Pasar : \_\_\_\_\_
- Jenis Dagangan : Pakaian/Sembako/Makanan)\*

#### Modal Usaha (X1)

1. Berapa jumlah modal usaha selama tiga bulan terakhir yang Bapak/ibu gunakan untuk penyediaan barang dagangan ? Rp.....
2. Berapa jumlah modal yang Bapak/ibu gunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana lain (alat-alat yang digunakan untuk berdagang) ? Rp.....

#### Biaya Tenaga Kerja (X2)

3. Apakah Bapak/ibu dibantu oleh tenaga kerja lain. Bila Ya Berapa orang jumlah tenaga kerja yang Bapak/ibu miliki ?.....

4. Berapa biaya yang Bapak/ibu keluarkan untuk upah tenaga kerja selama 1 bulan ?  
Rp.....

**Lama Usaha (X3)**

5. Berapa lama Bapak/ibu menekuni usaha ini?.....tahun  
6. Apakah usaha ini merupakan pekerjaan pokok A Bapak/ibu, jika tidak apakah pekerjaan pokok Bapak/ibu ?.....

**Omzet Penjualan (X4)**

7. Berapa rata-rata jumlah penjualan yang Bapak/ibu dapatkan selama sebulan?  
Rp.....

8. Lama Bapak/ibu berjualan dalam 1 hari.....jam/hari  
9. Apakah Bapak/ibu berjualan secara rutin/setiap hari ?.....  
10. Apakah Bapak/ibu berjualan dalam sehari tersebut dilakukan pada jam-jam tertentu saja ?.....

11. Berapa jam keseluruhan Bapak/ibu berjualan dalam 1 bulan ?.....jam

12. Jenis Pakaian apa yang Bapak/ibu dagangkan?

- ☐ Anak-anak                      ☐ Pria  
☐ Wanita                         ☐ Campuran

13. Apakah Bapak/ibu berpindah dari pasar yang satu ke pasar yang lain? Jika Ya di mana pasar tersebut?.....

14. Dimana Bapak/ibu menjual dagangan ?

- a. Di toko (bangunan permanen)  
b. Di pinggir-pinggir jalan.  
c. Lain-lain

Jika Bapak/ibu dalam berdagang menyewa tempat :

15. Berapa biaya sewa kios/toko (pajak tempat) yang Bapak/ibu keluarkan dalam satu bulan ?.....

**Pendapatan Pedagang**

16. Darimana Bapak/ibu memperoleh barang dagangan ? .....  
17. Berapa biaya pengeluaran Bapak/ibu dalam satu bulan ?.....  
18. Berapa hasil penjualan Bapak/ibu dalam satu bulan ?.....

**Laba Usaha Dagang (Y2)**

19. Berapa laba yang Bapak/ibu dapatkan selama sebulan? Rp.....

## Lampiran 6

### BIODATA

#### Identitas Diri

Nama : Nurhidayah Ilham  
 Tanggal lahir : Samalewa / 25 Juli 1990  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat Rumah : Jl. Bonsai Lejang Kec.Bungoro Kab.Pangkep  
 Nomor HP : 085255672111  
 Alamat Email : nurhidayah\_ilham@yahoo.com

#### Riwayat Pendidikan

##### Pendidikan Formal

- |   |                 |
|---|-----------------|
| 1. SDN. 1 Lejang                                      | Tahun 1996-2002 |
| 2. SMP Ummul Mukminin                                 | Tahun 2002-2005 |
| 3. SMA Ummul Mukminin                                 | Tahun 2005-2008 |
| 4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin | Tahun 2009-2014 |

#### Pengalaman

##### - Organisasi

1. LK USWAH
2. KM MDI FEB UH
3. Ikatan Remaja Muhammadiyah
4. Ikatan Remaja Cinta Mesjid

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 24 Januari 2014

NURHIDAYAH ILHAM